

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*
INVENTORY TURNOVER RATIO, *RETURN ON EQUITY*
TERHADAP *PRICE EARNING RATIO*
(Studi Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh

**M. BARMAWI ARIFIN
NPM. 1551020209
Jurusan : Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020**

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*
INVENTORY TURNOVER RATIO, *RETURN ON EQUITY*
TERHADAP *PRICE EARNING RATIO*
(Studi Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Investasi merupakan suatu kegiatan menanamkan modal pada suatu perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Bagi investor yang ingin berinvestasi saham memerlukan analisis fundamental dalam menilai saham suatu perusahaan. Salah satu analisis fundamental yang paling sering digunakan oleh para investor dalam menilai suatu saham adalah dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER). Nilai *Price Earning Ratio* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* mengalami *fluktuatif* dari tahun 2013-2017. Oleh karena itu sangat penting dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel yang memengaruhi terhadap *Price Earning Ratio*. Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, *Return On Equity* yang diduga dapat memengaruhi *Price Earning Ratio*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio* studi pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Dalam analisa fundamental, *Price Earning Ratio* sering digunakan karena cukup mudah dipahami oleh investor maupun calon investor sebagai ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai/harga pada suatu perusahaan. Dalam penelitian ini variabel yang ada adalah variabel bebas yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), *Return On Equity* (ROE) dan variabel terikat yaitu *Price Earning Ratio* (PER).

Model penelitian yang digunakan adalah model regresi data panel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari setiap perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun yaitu tahun 2013, 2014, 2015, 2016, 2017. Pengambilan sample dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sample yang digunakan adalah 105 perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*, hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 ($0,04 < 0,05$). Variabel *Debt to Equity Rasio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*, hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 ($0,18 > 0,05$). Variabel *Inventory Turnover Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*, hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 ($0,03 < 0,05$). Variabel *Return On Equity* secara parsial berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*, hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 ($0,00 < 0,05$).

Kata Kunci: CR, DER, ITR, ROE, PER



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

: PENGARUH $CURRENT\ RATIO$, $DEBT\ TO\ EQUITY\ RATIO$, $INVENTORY\ TURNOVER\ RATIO$, $RETURN\ ON\ EQUITY$ TERHADAP $PRICE\ EARNING\ RATIO$ (STUDI PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017)

Nama

: M. Barmawi Arifin

NPM

: 1551020209

Jurusan

: Perbankan Syariah

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunafosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munafosah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri

Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Ahmad Habibi, S.E., M.E.

Agus Kurniawan, M.S. Ak.

NIP. 197905142003121003

NIP.

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.

NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, INVENTORY TURNOVER RATIO, RETURN ON EQUITY TERHADAP PRICE EARNING RATIO (STUDI PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017)"** disusun oleh M. Barmawi Arifin, NPM : 1551020209, program studi Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang Munasqosah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Desember 2019

Tim Penguji

Ketua : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.S.I.

Sekretaris : Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak.

Penguji I : A. Zuliansyah, S.Si., M.M.

Penguji II : Agus Kurniawan, M.S.Ak.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP. 198008012003121001

MOTTO

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَىٰ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٩﴾

“Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.”

(QS Al-Hasyr (59:7)).¹

¹ Al-malik, *Al-Quran Terjemah & Asbabul Nuzul* (Surakarta : CV. Al-Hanan, 2009), h. 546.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku : Ayahanda Nurwahidin dan Ibunda Mariyem tercinta, yang telah membesarkanku dengan kasih sayang, selalu mendo'akan tanpa harus aku meminta, selalu bekerja keras demi mendapatkan rezeki walaupun terkadang harus menahan rasa lelah dan sakit, selalu menguatkan dan mengingatkan untuk bersabar menyelesaikan tugas skripsi, semoga jerih payahmu bernilai ibadah oleh Allah SWT.
2. Adik-adikku : Lutfiana Dwi Novitasari dan Muhammad Zaidan Jamil yang selalu memberikan semangat. *Jazakumullah ahsanul jaza* semoga Allah selalu memberikan kemudahan dalam setiap langkahnya.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan.

RIWAYAT HIDUP

M. Barmawi Arifin, dilahirkan di Metro pada tanggal 27 Februari 1997, anak Pertama dari pasangan Bapak Nurwahidin dan Ibu Mariyem. Pendidikan dimulai dari SD Muhamadiyah 1 Srimenanti, selesai pada tahun 2009, Mts Ma'arif NU 09 Bandar Sribhawono, selesai pada tahun 2012, SMAN 1 Bandar Sribhawono, selesai pada tahun 2015 dan mengikuti Pendidikan Tingkat Perguruan Tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 tahun akademik 2015 / 2016.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas segala limpah rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik yang berjudul “**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *INVENTORY TURNOVER RATIO*, *RETURN ON EQUITY* TERHADAP *PRICE EARNING RATIO* (STUDI PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017)**”.

Sholawat dan salam selalu tercurah kepada teladan terbaik yaitu Nabi MUHAMMAD SAW. Beserta keluarga, para sahabat dan insyaAllah kita sebagai umatnya.

Penulis Skripsi ini dilaksanakan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat akademik untuk menyelesaikan studi di Perbankan Syari’ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, serta memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dalam segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada batas kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Ahmad Habibi, S.E., M.E. selaku pembimbing I dan Bapak Agus Kurniawan, M.S. Ak. selaku pembimbing II yang dengan penuh

kesabaran telah membimbing, mengarahkan, mendukung serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

3. Ibu Erike Anggraeni, M.E.Sy., D.B.A selaku Ketua Jurusan, Bapak Muhammad Kurniawan, M.E.Sy selaku Sekertaris Jurusan, Bapak Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I, Bapak Ersi Sisdianto, S.E.I., M.Ak. dan Bapak Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.SI selaku dosen yang ada di jurusan Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta mendidik dengan sangat baik selama saya menempuh perkuliahan dikampus UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah membantu penulis dalam mengurus segala kebutuhan administrasi dan lain-lain.
6. Sahabat-sahabat penulis yang selalu memberikan semangat yang tak henti-henti. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah angkatan 2015 kelas E yang telah memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
7. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki penulis. Akhirnya penulis berharap semoga

dengan Rahmat dan izin Allah SWT. Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Bandar Lampung, 22 Januari 2020
Penulis

M. Barmawi Arifin
NPM : 1551020209



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Batasan Masalah.....	14
E. Rumusan Masalah	16
F. Tujuan Penelitian	17
G. Manfaat Penelitian	17

BAB II : LANDASAN TEORI

A. <i>Signalling Theory</i>	19
B. Kinerja keuangan	21
C. <i>Current Ratio</i>	23
D. <i>Debt to Equity Ratio</i>	27
E. <i>Inventory Turnover</i>	31
F. <i>Return to Equity Ratio</i>	34
G. Pendekatan fundamental	36
H. <i>Price Earning Ratio</i>	40
I. Tinjauan Pustaka	44
J. Kerangka Penelitian	58
K. Hipotesis.....	59

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	64
B. Sumber Data.....	65
C. Populasi dan Sampel	65
D. Definisi Operasional Variabel.....	68

E. Teknik Pengumpulan Data	70
F. Metode Analisis Data	71
1. Analisis Regresi Data Panel	71
2. Uji Spesifik Model dengan Uji <i>Chow</i>	74
3. Uji Spesifik Model dengan Uji <i>Hausman</i>	75
4. Uji Asumsi Klasik	75
5. Uji Hipotesis	78

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat Objek Penelitian	81
B. Analisis Data	85
1. Uji Chow.....	85
2. Uji Hausman	85
3. Uji Asumsi Klasik	86
a. Uji Normalitas Data	86
b. Uji Multikolinieritas	87
c. Uji Autokorelasi.....	88
d. Uji Heteroskedastisitas	89
4. Regresi Data Panel.....	90
5. Uji Hipotesis	92
a. Uji Secara Individu atau Parsial (Uji T)	93
b. Uji Secara Serentak atau Simultan (Uji F).....	94
6. Koefisien Determinasi (R^2)	95
7. Pembahasan Hasil Penelitian.....	96
a. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	96
b. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	98
c. Pengaruh <i>Inventory Turnover Ratio</i> terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	100
d. Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	102
e. Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover Ratio, Return On Equity</i> secara simultan terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	106

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	109

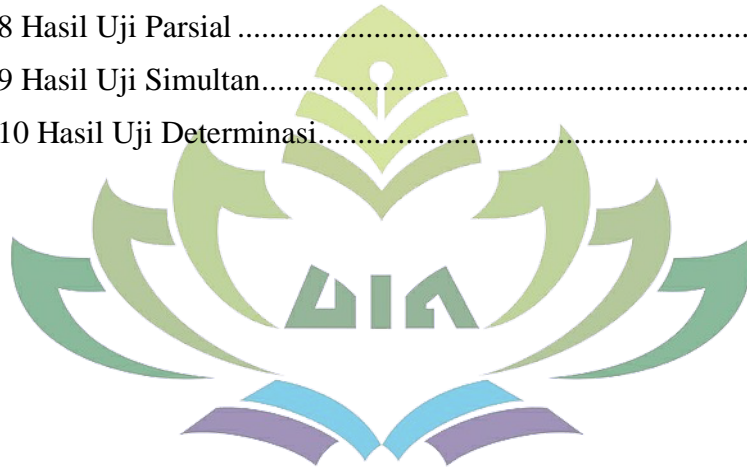
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 4.1 Hasil Uji Chow.....	85
Tabel 4.2 Hasil Uji Hausman	86
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	87
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas	87
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	88
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	89
Tabel 4.7 Hasil Regresi Data Panel.....	90
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial	93
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan.....	95
Tabel 4.10 Hasil Uji Determinasi.....	95



DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Grafik 1.1 jumlah pertumbuhan perusahaan yang masuk di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017	6
Grafik 1.2 data rata-rata <i>Price Earning Ratio</i> Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI pada tahun 2013-2017	9
Grafik 1.3 data rata-rata <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover Ratio, Return On Equity</i> Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI pada tahun 2013-2017	10
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran dalam Penelitian	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

Lampiran 1. Data Rasio Perusahaan	118
Lampiran 2. Perhitungan <i>Current Ratio</i>	121
Lampiran 3. Perhitungan <i>Debt To Equity Ratio</i>	125
Lampiran 4. Perhitungan <i>Inventori Turnover Ratio</i>	129
Lampiran 5. Perhitungan <i>Return On Equity</i>	133
Lampiran 6. Perhitungan <i>Price Earning Ratio</i>	137
Lampiran 7. Hasil Uji Chow	141
Lampiran 8. Hasil Uji Hausman.....	142
Lampiran 9. Hasil Uji Normalitas	143
Lampiran 10. Hasil Uji Multikolonieritas.....	143
Lampiran 11. Hasil Uji Autokorelasi	144
Lampiran 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	145
Lampiran 13. Hasil Regresi Data Panel	146
Lampiran 14. Hasil Uji Parsial.....	147
Lampiran 15. Hasil Uji Simultan	148
Lampiran 16. Hasil Uji Determinasi	149



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan dan mencegah adanya kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul maka diperlukan adanya uraian terhadap arti dari kata yang dimaksudkan dalam penulisan skripsi. adapun judul skripsi ini adalah **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, *Return On Equity* Terhadap *Price Earning Ratio* (Studi Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)”**.

maka penulis mencoba menguraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut agar tidak menjadi kesalahpahaman tafsir oleh berbagai pihak. ada beberapa istilah yang coba penulis uraikan, antara lain :

- a. **Pengaruh** adalah daya yang ada atau yang timbul dari suatu peristiwa (benda, orang) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹
- b. ***Current Ratio*** adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.²
- c. ***Debt to Equity Ratio*** adalah rasio untuk mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan.³

¹Team pusat bahasa departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2018), h.1045.

²I Made Sudana, *Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 2* (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 24.

³*Ibid.*

- d. *Inventory Turnover Ratio* adalah rasio untuk mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan.⁴
- e. *Return On Equity* adalah rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.⁵
- f. *Price Earning Ratio* adalah rasio untuk mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan.⁶

Berdasarkan penegasan judul diatas maka peneliti memilih judul Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover Ratio, Return On Equity* Terhadap *Price Earning Ratio* (Studi Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Periode 2013-2017).

B. Alasan Memilih judul

B. Secara Objektif

Investasi merupakan suatu kegiatan menanamkan modal pada suatu perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Bagi investor yang ingin berinvestasi saham memerlukan analisis fundamental dalam menilai saham suatu perusahaan. Salah satu analisis fundamental yang paling sering digunakan oleh para investor dalam menilai suatu saham adalah dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER). Rata-rata

⁴*Ibid.*

⁵*Ibid.* h. 25.

⁶*Ibid.* h. 26.

Price Earning Ratio pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* mengalami *fluktuatif* dari tahun 2013-2017.

Pada rata-rata *Current Ratio* tahun 2015 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 2,26, akan tetapi rata-rata *Price Earning Ratio* tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 19,17, sehingga tidak sesuai antara praktik dengan teori.

Pada rata-rata *Debt to Equity Ratio* tahun 2015 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 0,84%, akan tetapi rata-rata *Price Earning Ratio* tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 19,17, sehingga tidak sesuai antara praktik dengan teori.

Pada rata-rata *Inventory Tunover* tahun 2015 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 18,66, akan tetapi rata-rata *Price Earning Ratio* tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 19,17, sehingga tidak sesuai antara praktik dengan teori.

Pada rata-rata *Return On Equity* tahun 2014 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 15,37, akan tetapi rata-rata *Price Earning Ratio* tahun 2014 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 22,67, seharusnya menurun nya rata-rata *Return On Equity* maka rata-rata *Price Earning Ratio* juga akan menurun, tetapi ini sebaliknya, sehingga tidak sesuai antara praktik dengan teori.

C. Secara Subjektif

- a. Pokok bahasan skripsi ini sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Khususnya mata kuliah yang ada di jurusan Perbankan Syariah dipelajari dalam mata kuliah Pengantar Statistik, Manajemen Keuangan, dan Pasar Modal.
- b. Penulis optimis dapat menyelesaikan skripsi ini karena tersedianya sumber dari literatur yang tersedia di perpustakaan ataupun sumber lainnya seperti jurnal, buku, artikel, dan data yang diperlukan dari laporan keuangan perusahaan yang diteliti.

C. Latar Belakang

Pembangunan suatu negara memerlukan dana investasi dalam jumlah yang tidak sedikit. Negara maju dan berkembang memerlukan komponen modal sebagai salah satu elemen penting untuk pembangunan. Namun bagi negara berkembang, kecukupan dana cenderung menjadi masalah. Dalam melakukan *ekspansi*, perusahaan memerlukan tambahan dana. Umumnya tambahan dana tersebut didapat melalui pinjaman kredit pada sector perbankan, namun pinjaman kredit tersebut tidak dapat diandalkan secara terus menerus, hal ini dikarenakan adanya batasan *leverage*. Untuk itu terdapat alternatif lain bagi perusahaan untuk mendapatkan dana, yaitu melalui pasar modal (*capital market*). Perusahaan dapat menerbitkan dan menjual sekuritas pasar modal untuk menjaring dana yang berada di masyarakat.

Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*) berupa dividen, sedangkan pihak *issuer* (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari kegiatan operasi perusahaan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.⁷

Kegiatan pasar modal di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 (UUPM). Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 (UUPM) menyatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sedangkan efek dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 (UUPM) dinyatakan sebagai surat berharga yaitu surat pengakuan utang, unit

⁷Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistik* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 11-12.

penyertaan kontrak kolektif, kontrak kegiatan berjangka atas efek, dan setiap derivatif efek.⁸

Pertumbuhan pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan, dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang masuk di Bursa Efek Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berikut ini adalah jumlah pertumbuhan perusahaan yang masuk di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017 pada grafik 1.1 :

Grafik 1.1

Data jumlah pertumbuhan perusahaan yang masuk di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.



Sumber : data statistik pasar modal (data diolah)

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa Pada tahun 2013 jumlah perusahaan yang masuk di BEI sebanyak 483 perusahaan, pada tahun 2014 jumlah perusahaan yang masuk di BEI sebanyak 506 perusahaan, Pada tahun 2015 jumlah perusahaan yang masuk di BEI sebanyak 521 perusahaan, Pada tahun 2016 jumlah perusahaan yang masuk di BEI sebanyak 537 perusahaan, Pada tahun 2017 jumlah perusahaan yang masuk di BEI sebanyak 566

⁸Panji Anoraga, Piji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 120-121.

perusahaan. Dengan berkembangnya pasar modal di Indonesia, perusahaan-perusahaan menjual sahamnya di bursa efek, hal ini akan sejalan dengan tujuan pemerataan hasil pembangunan, membuka kesempatan kerja, dan tidak kalah pentingnya adalah mengurangi ketegangan sosial dikalangan masyarakat.

Bagi investor yang ingin berinvestasi saham dipasar modal memerlukan analisis yang cermat, teliti dan didukung dengan informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu, karena informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Dengan informasi yang akurat dan teknik yang benar dalam menganalisis saham akan menghasilkan keuntungan yang maksimal dan mengurangi risiko bagi investor dalam berinvestasi.

Untuk menilai saham perusahaan dapat dilakukan dengan pendekatan fundamental. Pendekatan fundamental merupakan teknik analisis saham yang mempelajari tentang keuangan mendasar pada fakta ekonomi dari perusahaan sebagai langkah penilaian saham perusahaan.⁹ Beberapa data atau indikator yang umum digunakan antara lain pendapatan, laba, pertumbuhan penjualan, imbal hasil atau pengembalian atas ekuitas, kebijakan dividen, rapat umum pemegang saham, manajemen dan lain-lain, sebagai sarana untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan

⁹Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal*, h. 159.

datang yang bertujuan untuk mengambil keputusan apakah berinvestasi atau tidak.¹⁰ Hal ini penting karena nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan juga risiko yang harus ditanggung. Terdapat dua pendekatan fundamental dalam menentukan nilai saham yang sering digunakan yaitu pendekatan nilai sekarang (*Present Value*) dan pendekatan laba (*Price Earning Ratio*).¹¹

Pendekatan fundamental yang sering digunakan dalam menentukan nilai saham yaitu pendekatan nilai *Price Earning Ratio*. Pendekatan *Price Earning Ratio* sangat terkenal dan dipakai di banyak negara, untuk mengestimasi harga saham, keuntungan dari pendekatan ini terletak pada kesederhanaannya.¹² *Price Earning Ratio* adalah rasio untuk mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan.¹³ Bagi para investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan.¹⁴

¹⁰Tjibtono Darmadji, Hendy Makhrudin, *Pasar Modal Diindonesia Edisi 3* (Jakarta: Selemba Empat, 2011), h. 149.

¹¹Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 56.

¹²Muhamad Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portopolio* (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 166-168.

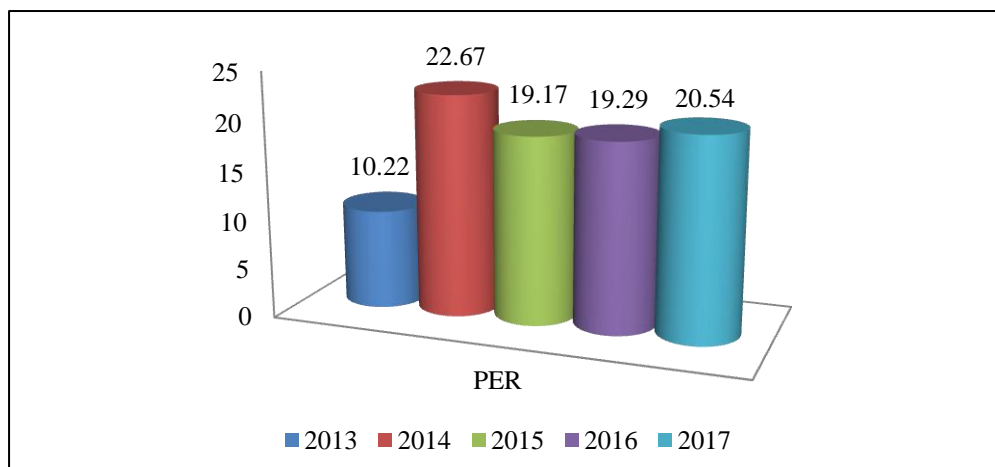
¹³I Made Sudana, *Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*, h. 26.

¹⁴Irham Fahmi, *Rahasia Saham Dan Obligasi* (Bandung : Alfabeta, CV, 2013), h. 53.

Berikut ini disajikan data rata-rata *Price Earning Ratio* Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di BEI pada tahun 2013-2017 pada grafik 1.3 :

Grafik 1.3

Data rata-rata *Price Earning Ratio* Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.



Sumber : idx (data diolah)

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* mengalami *fluktuatif*. Pada tahun 2013 *Price Earning Ratio* sebesar 10,22, pada tahun 2014 *Price Earning Ratio* mengalami peningkatan menjadi 22,67, pada tahun 2015 *Price Earning Ratio* mengalami penurunan menjadi 19,17, pada tahun 2016 *Price Earning Ratio* mengalami kenaikan menjadi 19,29, pada tahun 2017 *Price Earning Ratio* mengalami peningkatan menjadi 20,54.

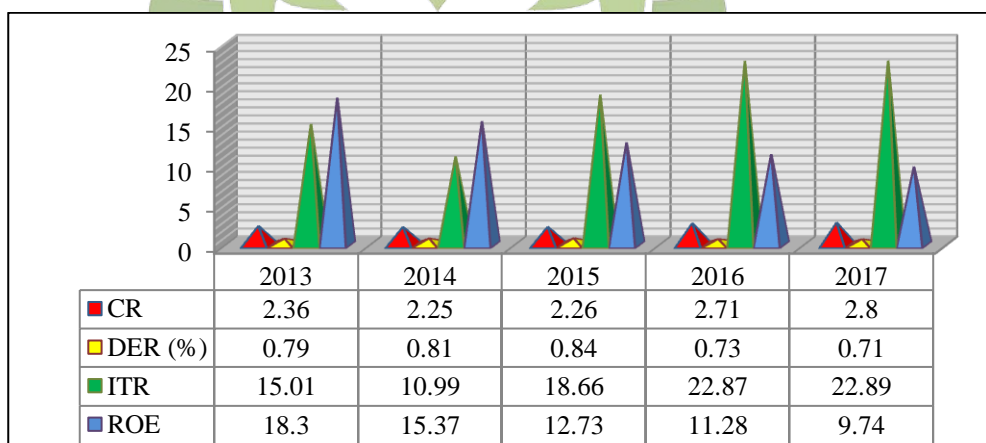
Menurut pendapat William J. O'neil mengemukakan kadang-kadang *Price Earning Ratio* saham mencapai puncak, namun biasanya ini terjadi jika rata-rata bursa secara umum juga bergerak menuju puncaknya, untuk kemudian kembali lagi mengalami kemerosotan drastis, itu juga pertanda

bahwa saham dalam proses kehilangan momentum labanya.¹⁵ Oleh karena itu, pemahaman *Price Earning Rasio* penting dilakukan dan bisa dijadikan sebagai salah satu indikator nilai perusahaan dalam model penelitian. Variabel-variabel yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, *Return On Equity*.

Berikut ini disajikan data rata-rata *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, *Return On Equity* Perusahaan Property dan Real Estate di BEI pada tahun 2013-2017 pada grafik 1.3 :

Grafik 1.3

Data rata-rata *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, *Return On Equity* Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.



Sumber : idx (data diolah)

Current Ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.¹⁶ Memaksimalkan aktiva lancar atau modal kerja secara optimal melalui perputaran komposisi kas, kemudian dibelikan persediaan, diproses

¹⁵Irham Fahmi, *Rahasia Saham*, h. 54.

¹⁶I Made Sudana, *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*, h. 24.

atau dijual, sampai menghasilkan kas kembali sehingga aktiva lancar tersebut menjadi efektif dan efisien.¹⁷ Jika aliran kas dalam modal kerja merefleksikan aktivitas modal kerja optimal maka dapat dikatakan kondisi tingkat likuiditas perusahaan dalam kondisi baik. Dengan semakin meningkatnya likuiditas (*current ratio*) perusahaan berpeluang meningkatkan *earning* atau pendapatan laba dari aktivitas perusahaan. Semakin likuid suatu perusahaan maka akan berpengaruh *Price Earning Ratio*. Berdasarkan grafik 1.3 menunjukkan bahwa rata-rata *Current Ratio* tahun 2015 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 2,26, akan tetapi rata-rata *Price Earning Ratio* tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 19,17, sehingga tidak sesuai antara praktik dengan teori. Pada variabel *Current Ratio* menurut hasil penelitian Farida Wahyu Lusiana menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*, Sheila Mara Melati menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh *Price Earning Ratio*.

Debt to Equity Ratio adalah rasio untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.¹⁸ Perusahaan yang memiliki hutang yang besar dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar karena perusahaan harus menanggung atau terbebani dengan pembayaran bunga dalam jumlah besar, sehingga laba perusahaan akan menurun.¹⁹ Menurunnya laba yang diperoleh perusahaan, maka akan berpengaruh pada *Price Earning Ratio*. Berdasarkan grafik 1.3 menunjukkan bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio*

¹⁷Harmono, *Manajemen Keuangan*, h. 107.

¹⁸*Ibid.*

¹⁹Hery, *Analisis Kinerja Manajemen The Best Financial Analysis Menilai Kinerja Manajemen Berdasarkan Rasio Keuangan* (Jakarta : Kompas Gramedia, 2014), h. 165.

tahun 2015 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 0,84%, akan tetapi rata-rata *Price Earning Ratio* tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 19,17, sehingga tidak sesuai antara praktik dengan teori. Pada variabel *Debt to Equity* menurut hasil penelitian Elon Davit Riadi menyimpulkan bahwa *Debt to Equity* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*, menurut hasil penelitian Wenny Rizky Dewanti menyimpulkan bahwa *Debt to Equity* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Inventory Tunover adalah rasio untuk mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan.²⁰ Semakin tinggi penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan berpotensi memiliki laba yang tinggi. Semakin tinggi laba perusahaan yang dihasilkan dari aktivitas penjualan, maka akan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Berdasarkan grafik 1.3 menunjukkan bahwa rata-rata *Inventory Tunover* tahun 2015 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 18,66, akan tetapi rata-rata *Price Earning Ratio* tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 19,17, sehingga tidak sesuai antara praktik dengan teori. Pada variabel *Inventory Turnover* menurut hasil penelitian Kurnia Natalia Krisnadi menyimpulkan bahwa *Inventory Turnover* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, menurut hasil penelitian Heri Purwanto Seputo menyimpulkan bahwa *Inventory Turnover* tidak pengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

²⁰*Ibid.*

Return On Equity adalah rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.²¹ Semakin tinggi *Return On Equity* menggambarkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.²² Semakin tinggi laba perusahaan yang dihasilkan dari aktivitas penjualan, maka akan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Berdasarkan grafik 1.3 menunjukkan bahwa rata-rata *Return On Equity* tahun 2014 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 15,37, akan tetapi rata-rata *Price Earning Ratio* tahun 2014 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 22,67, seharusnya menurunnya rata-rata *Return On Equity* maka rata-rata *Price Earning Ratio* juga akan menurun, tetapi ini sebaliknya, sehingga tidak sesuai antara praktik dengan teori. Pada variabel *Return On Equity* menurut hasil penelitian Ni Putu Yuria Mendra menyimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*, menurut hasil penelitian Yuki Fegriadi menyimpulkan bahwa *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.

Berbagai penelitian tentang pengaruh variabel-variabel yang dapat mempengaruhi terhadap *Price Earning Ratio* sudah banyak dilakukan Berdasarkan dari hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh Farida Wahyu Lusiana, Elon Davit Riadi, Ni Putu Yuria Mendra, Sheila Mara Melati, Wenny Rizky Dewanti, Yuki Fegriadi, Kurnia Natalia Krisnadi, Heri

²¹*Ibid.* h. 25

²²Hery, *Analisis Kinerja Manajemen The Best Financial Analysis Menilai Kinerja Manajemen*, h. 192.

Purwanto Seputro memberikan kesimpulan yang beragam dan terkadang cenderung bertentangan. dari hasil penelitian yang berbeda tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidakkonsistenan dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Alasan lain yang mendukung peneliti lebih memilih Perusahaan *Property* dan *Real Estate* sebagai objek penelitian adalah dalam penelitian-penelitian sebelumnya objek penelitian yang cenderung digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah sektor Manufaktur, Industri Barang Konsumsi, dan *Food and Beverage*. Sehingga peneliti lebih tertarik untuk memilih Perusahaan *Property* dan *Real Estate* sehingga penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *INVENTORY TURNOVER RATIO*, *RETURN ON EQUITY* TERHADAP *PRICE EARNING RATIO* (Studi Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017).**

D. Batasan Masalah

Batasan penelitian bertujuan untuk memberikan batasan-batasan pada penelitian sehingga pembahasannya tidak meluas dan tetap fokus pada rumusan masalah penelitian. Selain itu batasan penelitian juga berfungsi untuk menghindari kemungkinan pembahasa yang menyimpang dari pokok permasalahan yang telah ditentukan. Penelitian ini akan dibatasi pada faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *Price Earning Ratio*. Penelitian yang

dilakukan oleh Abdul Kholid, mengatakan bahwa Rasio P/E dipengaruhi oleh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan ROE, *Divident Payout Ratio*, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Pertumbuhan ROI. Sedangkan Farida, mengatakan bahwa *Price Earning Ratio* dipengaruhi oleh Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Aktivitas (*Inventory Turnover*), Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*) dan Rasio Solvabilitas (*debt to equity ratio*). Menurut Puspa, mengatakan bahwa *Price Earning Ratio* dipengaruhi oleh *Leverage*, *Earning Growth*, *Dividen Payout Ratio*, *Size*, dan *Return On Equity*. Penelitian ini dibatasi pada pemilihan variabel dan sampel penelitian sebagai berikut:

1. *Price Earning Ratio* dipilih sebagai variabel dependen karena banyak faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio*. Selain itu, *Price Earning Ratio* mempunyai kelebihan antara lain karena kemudahan dan kepraktisan dalam perhitungannya, serta adanya standar yang memudahkan investor untuk melakukan perbandingan penilaian terhadap perusahaan lain pada industri yang sama. Hal ini menyebabkan para investor lebih mempertimbangkan *Price Earning Ratio* untuk digunakan dalam membantu mengidentifikasi harga saham.
2. *Current Ratio* dipilih sebagai variabel independen karena rasio ini merupakan ukuran solvabilitas jangka pendek yang paling sering digunakan.
3. *Inventory Turnover Ratio* dipilih sebagai variabel independen karena salah satu cara untuk mengetahui perputaran aktiva perusahaan industri dapat dihitung dari perputaran persediaannya.

4. *Debt to Equity Ratio* dipilih sebagai variabel independen karena utang merupakan sumber dana perusahaan yang dapat berperan sebagai modal. Tersedianya modal yang cukup diharapkan dapat menjamin kelancaran aktivitas perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengembangkan kegiatan usahanya dan meningkatkan jumlah pendapatan.
5. *Return On Equity* dipilih sebagai variabel independen karena *Return On Equity* digunakan para pemegang saham untuk menghitung tingkat pengembalian atas dana yang telah di investasikan.
6. Sampel dalam penelitian adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena pada *Price Earning Ratio* pada perusahaan tersebut mengalami fluktuatif .
7. Periode penelitian selama lima tahun yaitu dari tahun 2013-2017.
8. Data diambil dari laporan keuangan yang di publikasi perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, *Return On Equity* berpengaruh secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* Studi Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017?
2. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, *Return On Equity* berpengaruh secara simultan terhadap *Price Earning*

Ratio Studi Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan mengetahui :

1. Mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, *Return On Equity* secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* studi pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, *Return On Equity* secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* studi pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017?

G. Manfaat penelitian

Hal yang penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau di terapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan tentang ilmu keuangan sehubungan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Price Earning Ratio*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Tulisan ini memberikan manfaat bagi penulis untuk lebih memahami tentang ilmu pasar modal dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Tulisan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian terhadap *Price Earning Ratio* serta bahan pertimbangan investor dalam menetapkan pilihan investasi yang tepat.

c. Bagi Akademisi

Tulisan ini dapat digunakan sebagai tambahan literatur yang membantu menambah wawasan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Price Earning Ratio* dan dapat digunakan sebagai dasar perluasan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan kajian yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence mengemukakan bahwa isyarat atau *signal* memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. *Signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.²³

Menurut Brigham dan Houston isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan

²³Tatang A Gumanti, Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan, Article 05 November 2018, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

investasi pihak luar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan tersebut.²⁴

Sumber informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu tersebut diterima oleh pasar.²⁵

Signalling Theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar, karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor dan kreditur). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah memberikan sinyal pada pihak luar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terbih dahulu

²⁴Eugene F. Brigham dan J F Huaton, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 36.

²⁵Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPEE UGM, 2000), h. 570.

menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*), secara garis besar *Signalling Theory* erat kaitannya dengan ketersediaannya informasi.

Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Sinyal baik akan merespon dengan baik pula oleh pihak luar, karena respon pasar sangat tergantung pada sinyal fundamental yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan demikian, perusahaan harus terus memberikan sinyal positif kepada para investor dan masyarakat agar investor memperoleh keyakinan penuh dan jaminan keamanan terkait dana yang telah diinvestasikan pada perusahaan yang bersangkutan. Selain itu, salah satu bentuk sinyal positif yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan terus memberikan promosi-promosi dan kerja nyata untuk membuktikan bahwa perusahaan tersebut lebih unggul dari pesaingnya dan agar lebih dikenal oleh masyarakat luas.

B. Kinerja Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.²⁶ Ukuran kinerja keuangan menunjukkan apakah strategi, sarana strategi, inisiatif strategi dan implementasi mampu memberikan kontribusi dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, oleh

²⁶Nur Khoлиq, "Analisis kinerja BMT NU Sejahtera kantor pusat Semarang dengan menggunakan pendekatan Metode *Balanced Scorecard*". (Skripsi, Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2013), h. 15.

karena itu laporan keuangan sangat penting karena merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Al-Qur'an menuntun manusia melakukan pencatatan yang jujur dan berimbang dalam bentuk laporan keuangan.²⁷ Allah berfirman Surat Al- Baqarah (2:282).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَآكْتُبُوهُ ۚ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ
ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ
فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ
فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا
رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا
فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ
تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ
وَأَدْنَىٰ ۖ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ
عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۖ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا
شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ
بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah[179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu

²⁷ Ibid.

*mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu”.*²⁸

C. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset yang tersedia. Dengan kata lain, *Current Ratio* ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, *Current Ratio* dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar.²⁹

Aset lancar adalah kas dan aset lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Kas (*cash on hand* dan *cash in bank*) merupakan aset yang paling likuid (lancar), lalu diikuti dengan investasi jangka pendek (surat-surat berharga),

²⁸Al-malik, *Al-Quran Terjemah*.... h. 48.

²⁹Hery, *Analisis Kinerja Manajemen The Best Financial Analysis Menilai Kinerja Manajemen*, h. 152-153.

piutang usaha, piutang wesel, piutang lain-lain, persediaan, perlengkapan, biaya dibayar dimuka, dan aset lancar lainnya.

Kewajiban lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Kewajiban lancar pada umumnya mencakup berbagai pos, yaitu utang usaha, utang wesel jangka panjang, beban yang masih harus dibayar, pendapatan diterima dimuka, dan bagian utang jangka panjang yang lancar. Yang termasuk dalam kategori beban yang masih harus dibayar adalah utang upah, utang bunga dan utang pajak.

Perusahaan harus secara terus-menerus memantau hubungan antara besarnya kewajiban lancar dengan aset lancar. Hubungan ini sangat penting terutama untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Perusahaan yang memiliki lebih banyak kewajiban lancar dibandingkan aset lancar, biasanya perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan likuiditas ketika kewajiban lancarnya jatuh tempo.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio, perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya jika perusahaan memiliki *Current Ratio* yang tinggi, belum tentu perusahaan dikatakan baik. *Current Ratio* yang tinggi dapat saja

terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan. Oleh sebab itu, untuk dapat mengatakan apakah suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik atau tidak maka diperlukan suatu standar rasio, seperti standar rasio rata-rata industri dari segi segmen usaha yang sejenis.

Dalam praktik, standar *Current Ratio* yang baik adalah 200% atau 2 : 1. Besaran rasio ini seringkali dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas suatu perusahaan. Artinya, dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan perusahaan berada dalam posisi aman untuk jangka pendek. Namun perlu dicatat bahwa standar ini tidaklah mutlak karena harus diperhatikan juga faktor lainnya, seperti tipe (karakteristik) industri, efisiensi persediaan, manajemen kas, dan sebagainya. Oleh sebab itu, sekali lagi, diperlukan suatu standar rasio rata-rata industri sebagai rasio keuangan pembandingan untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan yang sesungguhnya. *Current Ratio* dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Pada sisi lain ajaran Islam juga menganjurkan agar pihak *muqtarid* menyegerakan pelunasan hutang, karena bagaimanapun juga hutang merupakan hak individu tertentu yang wajib dipulangkan dalam tempo

sebagaimana yang dijanjikan. Membayar utang merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan. Allah berfirman didalam Surat Al- Baqarah (2:280) :³⁰

وَإِنْ كَانَتْ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”.³¹

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa utang merupakan sejumlah uang yang dipinjam pada seseorang dan wajib dikembalikan dalam jumlah yang sama dengan yang diterima dari pemiliknya pada jangka waktu yang telah disepakati. Wajib membayar utang adalah suatu kelaziman. Apabila waktu yang telah di sepakati telah tiba dan orang yang berutang telah merasa mampu melunasi utangnya, maka orang yang berutang wajib segera melunasi utangnya dan tidak boleh menunda-nunda pembayaran, karena hal tersebut dilarang oleh Rasulullah dan dianggap sebagai suatu kezaliman. Sebagaimana hadis Rasulullah SAW sebagai berikut :³²

Artinya : “Memperlambat pembayaran hutang yang dilakukan oleh orang kaya merupakan perbuatan zhalim. Jika salah seorang kamu dialihkan kepada orang yang mudah membayar hutang, maka hendaklah beralih (diterima pengalihan tersebut”. (HR Bukhari, Muslim).³³

³⁰ Abdul Aziz, Ramdansyah, Esensi Hutang Dalam Konsep Ekonomi Islam, STAIN Gajah Putih Takengon, h. 2.

³¹ Al-malik, *Al-Quran Terjemah*.... h. 48.

³² *Ibid.*

³³ *Ibid.*

Hadis di atas menjelaskan bahwa suatu kebajikan apabila melunasi utang dengan sesegera mungkin tanpa harus di tagih-tagih oleh pemberi utang, namun tidak jarang kita jumpai di tengah masyarakat, banyak orang yang berutang, mereka enggan membayarkan kewajibannya ketika waktu pelunasan sudah jatuh tempo.

D. *Debt to Equity Ratio*

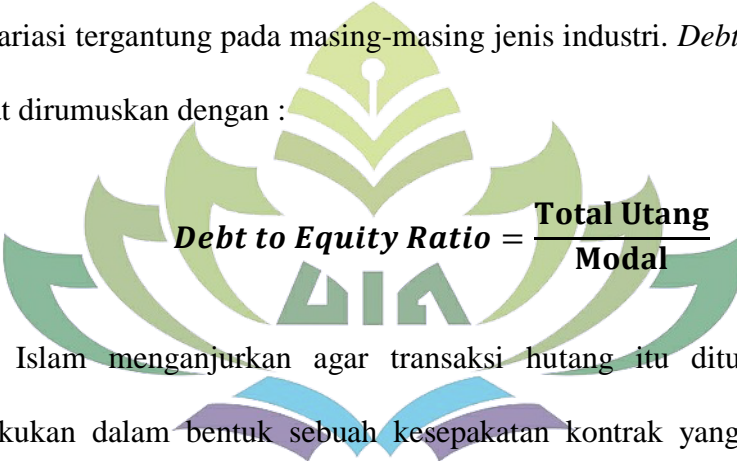
Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total hutang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor.³⁴

Memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung risiko yang lebih besar pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan. Hal ini tentu saja sangat tidak menguntungkan bagi kreditor. Sebaliknya pinjaman kepada kreditor yang memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* yang lebih rendah maka hal ini dapat mengurangi risiko kreditor pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan. Dengan kata lain, akan lebih

³⁴*Ibid.* h. 168-169.

aman bagi kreditor apabila memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah karena hal ini berarti bahwa akan semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Ketentuan umumnya adalah bahwa debitor seharusnya memiliki *Debt to Equity Ratio* kurang dari 0,5 namun perlu diingat juga bahwa ketentuan ini tentu saja dapat bervariasi tergantung pada masing-masing jenis industri. *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan dengan :



$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

Islam menganjurkan agar transaksi hutang itu ditulis/dicatat atau dibukukan dalam bentuk sebuah kesepakatan kontrak yang disahkan oleh kedua belah pihak. Proses pencatatan ini diperintahkan oleh Allah SWT dalam Surat Al- Baqarah (2:282) :³⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ
فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا

³⁵Ady Cahyadi, Mengelola Hutang Dalam Perspektif Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurnal Bisnis Dan Manajemen, Vol. 4, No. 1, April 2014, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, h. 2.

فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُومُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُقُوكُمْ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ

عَلِيمٌ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu”.³⁶

³⁶Al-malik, Al-Quran Terjemah.... h. 48.

Nabi Muhammad SAW memang memperkenankan hutang sebagaimana dalam ajaran yang dibawanya, namun Rasulullah juga mengajarkan kepada umatnya untuk menghindari berhutang karena menurutnya hutang dapat membawa *mudharat* lain bagi seseorang, sebagaimana dalam salah satu hadits yang diriwayatkan Bukhari :³⁷

Artinya : “*Sesungguhnya seseorang apabila berhutang, maka dia sering berkata lantastan berdusta, dan berjanji lantastan memungkiri.*” (HR Bukhari).³⁸

Jika memang sangat amat terpaksa untuk berhutang, maka itu lebih baik dilakukan daripada berbuat maksiat semacam mencuri. Tapi harus diingat, tujuan berhutang adalah murni untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya dengan cara yang baik pula. Serta, di dalam hati sudah berniat untuk sesegera mungkin melunasi hutang tersebut agar tidak menjadi penghalang di akhirat nanti.

Hutang menurut Rasulullah cenderung membuat seseorang (yang berhutang) banyak bicara (mencari alasan-alasan untuk menunda pembayaran) sehingga berpotensi untuk melakukan kedustaan, banyak memberikan janji mengenai tanggal dan hari pelunasan yang juga berpotensi untuk diingkari. Hutang atau mempunyai kebiasaan berhutang akan mendatangkan kerisauan dan kehinaan, hal ini ditegaskan Rasulullah dalam sebuah hadits lain yang diriwayatkan Baihaqi :³⁹

³⁷*Ibid.*

³⁸*Ibid.*

³⁹*Ibid.*

Artinya : “Berhati-hatilah kamu dalam berhutang, sesungguhnya hutang itu mendatangkan kerisauan di malam hari dan menyebabkan kehinaan di siang hari.” (HR Baihaqi).⁴⁰

Hadits ini secara nyata dan tegas menganjurkan kepada kita agar menjauhi hutang, jika diberikan kemampuan membeli secara tunai hendaklah jauhi berhutang (membayar dengan tempo).

E. *Inventory Turnover Ratio*

Inventory Turnover Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual. Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan.⁴¹

Rasio perputaran persediaan dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (harga pokok penjualan) dengan rata-rata persediaan. Tingkat penjualan dihitung sebesar harga jual yang dibebankan kepada pelanggan (tunai ataupun kredit) sedangkan harga pokok penjualan dihitung sebesar harga beli dari pemasok atas barang yang dijual. Yang dimaksud dengan rata-rata persediaan disini adalah persediaan barang dagang awal tahun ditambah persediaan barang dagang akhir tahun lalu dibagi dengan dua.

⁴⁰*Ibid.*

⁴¹*Ibid.* h. 182-183.

Sedangkan lamanya rata-rata persediaan barang dagang tersimpan digudang hingga akhirnya terjual dihitung sebagai hasil bagi antara 365 hari (jumlah hari dalam setahun) dengan rasio perputaran persediaan. Semakin tinggi perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik perusahaan. Dikatakan semakin baik karena lamanya penjualan persediaan barang dagang semakin cepat atau dengan kata lain bahwa persediaan barang dagang dapat dijual dalam jangka waktu yang relatif semakin singkat sehingga perusahaan tidak perlu terlalu lama menunggu dananya yang tertanam dalam persediaan barang dagang untuk dapat dicairkan (berputar atau berganti) menjadi uang kas. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio perputaran persediaan maka berarti semakin likuid persediaan perusahaan.

Sebaliknya, semakin rendah rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin besar (*over investment*) dan hal ini berarti semakin tidak baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin tidak baik karena lamanya penjualan persediaan barang dagang semakin panjang atau dengan kata lain bahwa persediaan barang dagang tidak dapat dijual dalam jangka waktu singkat sehingga perusahaan butuh waktu yang cukup lama menunggu dananya yang tersimpan dalam bentuk persediaan barang dagang untuk dapat dicairkan menjadi uang kas. Dengan kata lain, semakin rendah rasio perputaran persediaan maka berarti semakin banyak persediaan barang dagang yang

menumpuk di gudang karena lambannya penjualan persediaan dan hal ini akan mengakibatkan tingkat pengembalian investasi yang rendah. *Inventory Tunover Ratio* dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Inventory Tunover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Produksi dalam ekonomi Islam merupakan setiap bentuk aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT sehingga menjadi maslahat, untuk memenuhi kebutuhan manusia, oleh karenanya aktifitas produksi hendaknya berorientasi pada kebutuhan masyarakat luas. Sistem produksi berarti merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dari prinsip produksi serta faktor produksi. Prinsip produksi dalam Islam berarti menghasilkan sesuatu yang halal yang merupakan akumulasi dari semua proses produksi mulai dari sumber bahan baku sampai dengan jenis produk yang dihasilkan baik berupa barang maupun jasa. Firman Allah dalam QS Al-Mulk (67:15) :⁴²

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ

النُّشُورُ

Artinya : “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.⁴³

⁴²Haqiqi Rafsanjani, Etika Produksi Dalam Kerangka Maqashid Syariah, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Jurnal Perbankan Syariah Vol. 1 No. 2, November 2016 Issn: 2527 – 6344.

⁴³Al-malik, *Al-Quran Terjemah*.... h. 563.

F. *Return On Equity*

Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi *ekuitas* dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.⁴⁴

Semakin tinggi *Return On Equity* berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah *Return On Equity* berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam ekuitas. *Return On Equity* dapat dirumuskan dengan :



$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

Modal dalam konsep ekonomi Islam berarti semua harta yang bernilai dalam pandangan syar‘i, dimana aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan. Dalam pandangan Al-Quran, uang merupakan modal serta salah satu faktor produksi yang penting, tetapi “bukan yang terpenting”. Manusia menduduki tempat diatas modal disusul sumber daya alam. Dalam sistem ekonomi Islam modal diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Di karenakan jika modal atau uang berhenti (ditimbun/stagnan) maka harta itu tidak dapat

⁴⁴*Ibid.* h. 194-195

mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun seandainya jika uang diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk di antaranya jika ada bisnis berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja. Perusahaan pada umumnya bertujuan memperoleh laba secara optimal dari pemanfaatan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, pengelolaan modal kerja yang baik sangat diperlukan guna menjaga profitabilitas perusahaan.

Keuntungan telah diakui sebagai imbalan atas modal dan Islam mengizinkan pemanfaatan sumberdaya yang berlebih secara menguntungkan. Hasil keuntungan riil yang diperoleh syari'ah melambangkan kewirausahaan dan penciptaan kekayaan tambahan. Namun, bersamaan dengan hak atas keuntungan, tanggung jawab resiko atas kerugian bertumpu pada modalnya itu sendiri tidak boleh ada faktor lain yang dapat digunakan untuk menanggung beban kerugian atas modal. Perolehan pendapatan (*al kasb*) didasarkan pada kerja yang dicurahkan dalam aktivitas produksi. Firman Allah dalam QS Al-Jumu'ah (62:10).⁴⁵

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.⁴⁶

⁴⁵Desy Astrid Anindya, Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pada Wirausaha Di Desa Delitua kecamatan Delitua, Pascasarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

⁴⁶Al-malik, *Al-Quran Terjemah*.... h. 554.

Sebagaimana laba menurut hadis Rasulullah SAW sebagai berikut :⁴⁷

Artinya : “*Seorang mukmin itu bagaikan seorang pedagang; dia tidak akan menerima laba sebelum ia mendapatkan modal pokoknya. Demikian juga, seorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalan sunnahnya sebelum ia menerima amalan-amalan wajibnya.*” (HR Bukhari dan Muslim).⁴⁸

G. Pendekatan Fundamental

Analisis fundamental merupakan teknik analisis saham yang mempelajari tentang keuangan mendasar pada fakta ekonomi dari perusahaan sebagai langkah penilaian saham perusahaan.⁴⁹ Asumsi yang digunakan adalah harga saham yang terjadi merupakan refleksi dari informasi mengenai saham tertentu. Para investor yang mengambil keputusan berdasarkan faktor fundamental ini biasanya cenderung lebih senang menghindari risiko (*risk averse*). Dalam menerapkan analisis fundamental ini pada prakteknya akan selalu mengasumsikan bahwa suatu saham dipengaruhi oleh berita yang datang secara acak dan harga saham secara cepat menyesuaikan dengan keadaan berita tersebut. Asumsi lainnya dari analisis fundamental ini adalah sebagai berikut :⁵⁰

1. Investor adalah rasional dan berperilaku menghindari risiko (*risk averse*).

Investor tersebut akan mencari saham yang memberikan keuntungan maksimal apabila risiko yang dihadapi sama besarnya, atau akan mencari saham yang memberikan risiko terkecil apabila keuntungan yang diperoleh sama.

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal*, h. 159

⁵⁰ *Ibid.*

2. Teori jalan acak (*The Theory of Random walk*).

Berita baik secara teoritis akan mengangkat harga saham bersangkutan, sebaliknya apabila berita buruk akan mendorong harga saham akan turun.

3. Teori pasar efisien (*The Theory of Efficient market*).

Pasar data dikatakan efisien apabila berita-berita yang datang secara cepat beredar seluruh investor yang ada.

Ide dasar dari pendekatan ini adalah bahwa harga sekuritas akan dipengaruhi oleh kondisi industri dan perekonomian secara umum. Hal ini karena perusahaan berada pada suatu sistem yaitu lingkungan. Jadi usaha untuk memperkirakan prospek suatu sekuritas harus dikaitkan dengan faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya. Faktor-faktor fundamental tersebut berasal dari dalam perusahaan (*basic financial*) maupun luar perusahaan (*basic economic*). Hal-hal yang penting dalam analisis fundamental adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental, seperti penjualan, biaya, kebijakan *dividen*, ekonomi perusahaan, industri perusahaan, lingkungan ekonomi makro, model penilaian kekayaan perusahaan melalui analisis laporan keuangan seperti faktor kecenderungan dan faktor rasio dapat di gunakan untuk memprediksi kejadian-kejadian yang akan datang dengan menghubungkan antara rasio-rasio keuangan dengan fenomena-fenomena ekonomi.⁵¹

⁵¹Musdalifah Aziz, Sri Mintarti, Maryam Nadir, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor*, h. 225.

Dalam pengertian sederhana, analisis fundamental dimulai dengan menaksirkan bahwa nilai sebenarnya (*intrinsic value*) sebuah aset keuangan sama dengan nilai sekarang (*present value*) dari semua aliran tunai yang diterapkan diterima oleh pemilik aset. Jadi analisis fundamental saham berupaya meramalkan saat dan besarnya aliran tunai dan kemudian mengoversikan menjadi nilai sekarang (*Present Value*) dengan menggunakan tingkat diskonto yang tepat. Lebih spesifik lagi, analisis tidak hanya memperkirakan tingkat diskonto saja, tetapi juga aliran deviden dari suatu saham dimasa depan yang artinya meramalkan pendapatan per lembar saham dan pembayaran *dividen* tunai (*payout ratio*).⁵²

Setelah mengetahui nilai sesungguhnya (*true value*) dari saham suatu perusahaan ditentukan, nilai tersebut dibandingkan dengan pasar saham tersebut dengan tujuan untuk melihat apakah saham dihargai dengan tepat. Saham yang memiliki *true value* lebih rendah dari harga pasar disebut *overvalued* atau *overpriced*. Saham yang memiliki *true value* lebih tinggi dari harga pasar disebut *undervalued* atau *underpriced*.⁵³

Analisis fundamental percaya bahwa harga saham tertentu tidak selalu tepat. Namun mereka juga percaya bahwa kasus kesalahan dalam penentuan harga akan dikoreksi oleh pasar pada masa depan, artinya harga saham yang *undervalued* akan mengalami kenaikan nilai (*appreciation*) yang luar biasa, sedangkan harga saham yang *overvalued* akan mengalami penurunan nilai

⁵²Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal*, h. 99.

⁵³*Ibid.*

(*depreciation*) yang luar biasa. Untuk itulah, keputusan jual dan beli saham harus dilandaskan pada pengetahuan nilai suatu saham.⁵⁴

Terdapat dua pendekatan fundamental dalam menentukan nilai saham yang sering digunakan yaitu pendekatan nilai sekarang (*Present Value*) dan pendekatan laba (*Price Earning Ratio*):⁵⁵

1. Pendekatan nilai sekarang (*Present Value*) yaitu mengestimasi suatu saham dengan cara mengkapitalisasi pendapatan, oleh sebab itu maka disebut *capitalization income method*. Nilai sekarang suatu saham adalah sama dengan nilai sekarang dari arus kas dimasa yang akan datang yang pemodal harapkan diterima dari investasi pada saham tersebut.
2. Pendekatan laba (*Price Earning Ratio*) adalah pendekatan didasarkan hasil yang diharapkan pada perkiraan laba perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat diketahui berapa lama investasi saham akan kembali. Lebih dari itu, analisis nilai saham juga dimaksudkan untuk menentukan kesalahan penetapan harga saham biasa. Para analis tertarik pada harga saham yang bersangkutan di bursa pada hari yang bersangkutan. Metode kapitalisasi pendapatan dinyatakan bahwa nilai kekayaan didasarkan terhadap harapan pemodal. Yang berarti dalam kasus ini adalah *return* saham yang diharapkan. Jadi, analisis menyangkut ramalan deviden, harga saham mendatang, dan *return* yang diharapkan dari saham sejenis. Untuk menentukan apakah harga saham saat itu wajar atau tidak, pada umumnya

⁵⁴*Ibid.*

⁵⁵Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal*, h. 159.

mereka mempertimbangkan harga saham selama beberapa periode untuk menghitungnya.

H. *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio adalah rasio untuk mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga untuk pendapatan per saham tertentu, investor bersedia membayar dengan harga yang mahal.⁵⁶ *Price Earning Rasio* adalah laba per lembar saham, indikator ini secara praktik telah di aplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di indonesia.⁵⁷

Bagi para investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba yang di harapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan begitu *Price Earning Ratio* adalah perbandingan antara *Market Price Pershare* (harga pasar perlembar saham) dengan *Earning Pershare* (laba perlembar saham).⁵⁸ Menurut pendapat William J. O'neil mengemukakan kadang-kadang, *Price Earning Ratio* saham mencapai puncak, namun biasanya ini terjadi jika rata-rata bursa secara umum juga bergerak menuju

⁵⁶Tjibtono Darmadji, Hendy Makhrudin, *Pasar Modal Diindonesia*, h. 156.

⁵⁷Harmono, *Manajemen Keuangan*, h. 57.

⁵⁸Irham Fahmi, *Rahasia Saham*, h. 53.

puncaknya, untuk kemudian kembali lagi mengalami kemerosotan drastis. Itu juga pertanda bahwa saham dalam proses kehilangan momentum labanya. Benar bahwa saham dengan *Price Earning Ratio* tinggi lebih rentan, terutama jika berada dalam wilayah produk teknologi tinggi yang cepat berubah. Harga saham dengan *Price Earning Ratio* tinggi juga dapat secara sementara menggerakkan dirinya sendiri ke depan, namun hal yang sama juga bisa terjadi pada saham dengan *Price Earning Ratio* rendah.⁵⁹

Pendekatan *Price Earning Ratio* sangat terkenal dan dipakai di banyak negara, untuk mengestimasi harga saham. Karena kepopulerannya, pendekatan *Price Earning Ratio* telah dimasukkan dalam laporan tahunan *Emerging Capital Market Factbook* yang diterbitkan oleh *International Finance Corporation*. Keuntungan dari pendekatan ini terletak pada kesederhanaannya.⁶⁰ Setiap investor mengharapkan tingkat *return* yang berbeda-beda untuk jenis investasi yang sama. Hal ini disebabkan karena setiap investor memiliki taksiran rasio yang berbeda-beda atas suatu investasi yang sama.

Price Earning Ratio banyak digunakan oleh para pemodal dan analis sekuritas. Pendekatan ini didasarkan hasil yang diharapkan pada perkiraan laba perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat diketahui berapa lama investasi saham akan kembali. Lebih dari itu, analisis nilai saham juga dimaksudkan untuk menemukan kesalahan penetapan harga saham biasa.

⁵⁹*Ibid.*

⁶⁰Muhamad Samsul, *Pasar Modal*, h. 166-168.

Para analis tertarik pada harga saham yang berlaku di bursa pada hari yang bersangkutan. Metode kapitalisasi pendapatan dinyatakan bahwa nilai kekayaan didasarkan terhadap harapan pemodal. Yang berarti dalam kasus ini adalah *return* saham yang diharapkan. Jadi, analisis menyangkut ramalan dividen, harga saham mendatang, dan *return* yang diharapkan dari saham sejenis. Untuk menentukan apakah harga saham saat itu wajar atau tidak, pada umumnya mereka mempertimbangkan harga saham selama beberapa periode untuk menghitungnya.⁶¹

Price Earning Rasio menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, pemahaman *Price Earning Rasio* penting dilakukan dan bisa dijadikan sebagai salah satu indikator nilai perusahaan dalam model penelitian. *Price Earning Rasio* dihitung dalam satuan kali. *Price Earning Ratio* disebut juga sebagai pendekatan *earnings multiplier*, menunjukkan rasio harga saham terhadap *earnings*. Apabila hasil *Price Earning Ratio* telah diketahui, maka estimasi nilai instrinsik saham dalam analisis perusahaan dapat dilakukan dengan memanfaatkan dua komponen informasi penting dalam analisis perusahaan, yaitu EPS dan PER. Jika *earnings* tahunan dan semua dibagikan dalam bentuk dividen tunai, maka nilai *Price Earning Ratio* menunjukkan lama investasi pembelian saham akan kembali.⁶² *Price Earning Ratio* dapat dirumuskan dengan :

⁶¹Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal*, h. 160.

⁶²Tjiptono Darmadji, Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia Edisi 3* (Jakarta : Selemba Empat, 2011), h. 156.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

Menurut persepektif islam dalam menentukan harga adalah permintaan produk/jasa oleh para pembeli dan pemasaran produk/jasa dari para pengusaha/pedagang, oleh karena jumlah pembeli adalah banyak, maka permintaan tersebut dinamakan permintaan pasar. Adapun penawaran pasar terdiri dari pasar monopoli, duopoli, oligopoli, dan persaingan sempurna. Apapun bentuk penawaran pasar, tidak dilarang oleh agama Islam selama tidak berlaku zalim terhadap para konsumen. Jadi harga ditentukan oleh permintaan pasar dan penawaran pasar yang membentuk suatu titik keseimbangan. Titik keseimbangan itu merupakan kesepakatan antara para pembeli dan para penjual yang mana para pembeli memberikan *ridha* dan para penjual juga memberikan *ridha*. Jadi para pembeli dan para penjual masing-masing meridhai. Titik keseimbangan yang merupakan kesepakatan tersebut dinamakan dengan harga. Firman Allah dalam QS Al-Annisa (04:29) :⁶³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.⁶⁴

⁶³Yulia Rahman, Konsep Harga Menurut Perspektif Islam Dan Pelaksanaan Lelang Barang Jaminan Berdasarkan Pada Fatwa Dsn No. 68/Dsn-Mui/Iii/2008 (Studi Kasus Pt. Bprs Madina Mandiri Sejahtera), Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018

⁶⁴ Al-malik, *Al-Quran Terjemah*.... h. 83.

Dalam sunnah Rasulullah SAW yaitu :⁶⁵

Artinya : “*Sesungguhnya jual beli itu hanya sah jika suka sama suka.*” (HR. Ibnu Majah).

H. Tinjauan Pustaka

Adapun hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan pada penelitian ini adalah :

1. Sheila Mara Melati

Penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia) ” mempunyai 7 variabel yang diteliti yaitu *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Volume Perdagangan, Suku Bunga SBI, *Total Asset Turnover* dan *Industry Average*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua variabel berpengaruh signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*. Hanya dua variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price Earnings Ratio* yaitu variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio*.⁶⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan variabel *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *Price Earnings Ratio*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian pertama menggunakan variabel Volume Perdagangan, Suku Bunga SBI, *Total Asset Turnover*,

⁶⁵ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Abu Daud Jilid 2*.

⁶⁶Sheila Mara Melati, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* studi empiris pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. (Skripsi, Universitas Jember, 2011), h. 52-54.

Industry Average sebagai variabel independen yang mempengaruhi *Price Earnings Ratio*. Perbedaan yang kedua terletak pada populasi penelitian. Penelitian yang dilakukan Sheila Mara Melati menggunakan populasi perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan populasi perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaan yang ketiga yaitu terletak pada periode penelitian laporan keuangan. Periode penelitian yang dilakukan Sheila Mara Melati yaitu laporan keuangan selama tahun 2012-2015, sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan selama tahun 2013-2017.

2. Yemima Anggraini

Dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh *Current Ratio Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Price Earning Ratio* Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010” menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price Earnings Ratio* Sedangkan variabel *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*. Ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini (CR, DER, dan TATO) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.⁶⁷

⁶⁷Yemima Anggraini, “Analisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Price Earning Ratio*”. (Skripsi, Universitas Diponegoro, 2012).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *Price Earnings Ratio*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian pertama menggunakan variabel *Total Asset Turnover* sebagai variabel independen yang mempengaruhi *Price Earnings Ratio*. Perbedaan yang kedua terletak pada populasi penelitian. Penelitian yang dilakukan Yemima Anggraini menggunakan populasi perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan populasi perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaan yang ketiga yaitu terletak pada periode penelitian laporan keuangan. Periode penelitian yang dilakukan Yemima Anggraini yaitu laporan keuangan selama tahun 2008-2010, sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan selama tahun 2013-2017.

3. Heni Purwanni

Pada penelitian yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang, dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Earning Ratio* (P/E) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011” menunjukkan hasil penelitian bahwa *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan Rasio Utang secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*, sedangkan *Inventory Turnover Ratio* secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*. *Current*

Ratio, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang, dan *Return On Equity* berpengaruh secara bersama-sama tetapi tidak signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*.⁶⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan variabel *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang (*Debt to Equity Ratio*), dan *Return On Equity* sebagai variabel independen untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *Price Earnings Ratio*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian pertama terletak pada populasi penelitian. Penelitian yang dilakukan Heni Purwanni menggunakan populasi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan populasi perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaan yang kedua yaitu terletak pada periode penelitian laporan keuangan. Periode penelitian yang dilakukan Heni Purwanni yaitu laporan keuangan selama tahun 2009-2011, sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan selama tahun 2013-2017.

4. Yuki Fegriadi

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Ratio Keuangan terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku dan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011”.

⁶⁸Heni Purwanni, “Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang, dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price Earning Ratio* (P/E) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011”. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h. 111-113.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* (PER), sedangkan *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Variance of Earnings Growth* (VEG) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* (PER). Secara simultan, *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Variance of Earnings Growth* (VEG) berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* (PER).⁶⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel independen untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *Price Earnings Ratio*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian pertama menggunakan variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Variance of Earnings Growth* (VEG) sebagai variabel independen yang mempengaruhi *Price Earnings Ratio*. Perbedaan yang kedua terletak pada populasi penelitian. Penelitian yang dilakukan Yuki Fegriadi menggunakan populasi Perusahaan Penghasil Bahan Baku dan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan populasi *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaan yang ketiga yaitu terletak pada periode penelitian laporan keuangan. Periode penelitian yang dilakukan Yuki

⁶⁹Yuki Fegriadi, "Pengaruh Ratio Keuangan terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku dan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011". (Skripsi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2013), h. 13.

Fegriadi yaitu laporan keuangan selama periode 2009-2011, sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan selama tahun 2013-2017.

5. Wenny Rizky Dewanti

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015, dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda menyimpulkan bahwa. Secara parsial hanya satu ratio yang berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* yaitu rasio *Total Asset Turnover*. Secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan Barang Konsumsi.⁷⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *Price Earnings Ratio*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian pertama menggunakan variabel *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* sebagai variabel independen yang mempengaruhi *Price Earnings Ratio*. Perbedaan yang kedua terletak pada populasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan Wenny Rizky Dewanti menggunakan populasi

⁷⁰Wenny Rizky Dewanti, "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Price Earnings Ratio* Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015". (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta. 2016), h. 74-75.

perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan populasi perusahaan Properti dan Real Estate. Perbedaan yang ketiga yaitu terletak pada periode penelitian laporan keuangan. Periode penelitian yang dilakukan Wenny Rizky Dewanti yaitu laporan keuangan selama periode 2012-2015, sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan selama tahun 2013-2017.

6. Ni Putu Yuria Mendra

Penelitian yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* yang dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,307 > 0,05$. Variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* yang dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,825 > 0,05$. Variabel *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* yang dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,337 > 0,05$. Variabel *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* yang dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.⁷¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* sebagai variabel independen untuk mengetahui pengaruhnya terhadap

⁷¹Ni Putu Yuria Mendra, "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016". (Jurnal, Universitas Mahasaraswati Denpasar, 2016), h. 10-11.

Price Earnings Ratio. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian pertama menggunakan variabel *Total Asset Turnover* sebagai variabel independen yang mempengaruhi *Price Earnings Ratio*. Perbedaan yang kedua terletak pada populasi penelitian. Penelitian yang dilakukan Ni Putu Yuria Mendra menggunakan populasi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini menggunakan populasi perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaan yang ketiga yaitu terletak pada periode penelitian laporan keuangan. Periode penelitian yang dilakukan Ni Putu Yuria Mendra yaitu laporan keuangan selama tahun 2014-2016, sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan selama tahun 2013-2017.

7. Elon Davit Riadi

Penelitian yang berjudul Pengaruh Faktor *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Total Assets* terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2010, berdasarkan hasil pengujian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*(PER), *Total Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).⁷²

⁷²Elon Davit Riadi, "Pengaruh Faktor *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Total Assets* terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, sebagai variabel independen untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *Price Earnings Ratio*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian pertama menggunakan variabel *Total Asset* sebagai variabel independen yang mempengaruhi *Price Earnings Ratio*. Perbedaan yang kedua terletak pada populasi penelitian. Penelitian yang dilakukan Elon Davit Riadi menggunakan populasi perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini menggunakan populasi pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaan yang ketiga yaitu terletak pada periode penelitian laporan keuangan. Periode penelitian yang dilakukan Elon Davit Riadi yaitu laporan keuangan selama periode 2005-2010, sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan selama tahun 2013-2017.

8. Farida Wahyu Lusiana

Penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh *Rasio Likuiditas*, *Rasio Solvabilitas*, *Rasio Aktivitas*, dan *Rasio Profitabilitas* terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2008, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Rasio Likuiditas (Current Ratio)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, *Rasio Solvabilitas (Debt To Equity Ratio)*

terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI)". (Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri, Padang), h. 10.

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, *Rasio Aktivitas (Inventory Turnover)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, *Rasio Profitabilitas (Return On Equity)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, *Rasio Solvabilitas (Debt To Equity Ratio)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.⁷³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* sebagai variabel independen untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *Price Earnings Ratio*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian pertama terletak pada populasi penelitian. Penelitian yang dilakukan Farida Wahyu Lusiana menggunakan populasi perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini menggunakan populasi pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan yang kedua yaitu terletak pada periode penelitian laporan keuangan. Periode penelitian yang dilakukan Farida Wahyu Lusiana yaitu laporan keuangan selama periode 2006-2008, sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan selama tahun 2013-2017.

⁷³Farida Wahyu Lusiana, "Penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Rasio *Likuiditas*, Rasio *Solvabilitas*, Rasio *Aktivitas*, dan Rasio *Profitabilitas* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2008". (Jurnal, Universitas Diponegoro, Semarang, 2010), h. 26.

9. Arif Sukmana

Penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER) sebagai dasar penilaian saham perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan melalui uji-F dengan tingkat signifikansi α 5% atau 0,05 menyatakan bahwa secara keseluruhan atau simultan variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi *Return On Equity Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Price to Book Value* (X3) dan *Dividend Payout Ratio* (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (Y) yaitu *Price Earning Ratio*. Hasil pengujian secara parsial menyatakan bahwa variabel *Return On Equity* (X1) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER), variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) mempunyai pengaruh Positif dan signifikan terhadap variabel *Price Earning Ratio* (Y), variabel *Price to Book Value* (X3) mempunyai pengaruh Positif dan signifikan terhadap variabel *Price Earning Ratio* (Y) dan variabel *Dividend Payout Ratio* (X4) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *Price Earning Ratio* (Y).⁷⁴

⁷⁴Arif Sukmana, "Analisis pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) sebagai dasar penilaian saham perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011–2015". (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016), h. 84-85.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai variabel independen untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *Price Earnings Ratio*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian pertama menggunakan variabel *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel independen yang mempengaruhi *Price Earnings Ratio*. Perbedaan yang kedua terletak pada populasi penelitian. Penelitian yang dilakukan Arif Sukmana menggunakan populasi perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian ini menggunakan populasi pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaan yang ketiga yaitu terletak pada periode penelitian laporan keuangan. Periode penelitian yang dilakukan Arif Sukmana yaitu laporan keuangan selama periode 2011-2015, sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan selama tahun 2013-2017.

10. Kurnia Natalia Krisnadi

Penelitian yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* saham perusahaan Non Finansial yang terdaftar di BEJ, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, dan pertumbuhan *Earning Per Share*

berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Sedangkan *Total Asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.⁷⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Return On Equity*, *Ratio* sebagai variabel independen untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *Price Earnings Ratio*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian pertama terletak pada populasi penelitian. Penelitian yang dilakukan Kurnia Natalia Krisnadi menggunakan populasi perusahaan Non Finansial yang terdaftar di BEJ, sedangkan penelitian ini menggunakan populasi pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang dilakukan Kurnia Natalia Krisnadi yaitu laporan keuangan selama periode 2001-2003, sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan selama tahun 2013-2017.

11. Fery Agus setyawan

Penelitian yang berjudul Analisis pengaruh *Current Ratio*, *Investment Opportunity Set*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Growth* terhadap *Price Earning Ratio* studi pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang listed di BEI Tahun 2006-2009, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Investment Opportunity Set* berpengaruh signifikan positif terhadap *Price Earning Ratio*, sedangkan *Return On Equity* berpengaruh signifikan negatif

⁷⁵Kurnia Natalia Krisnadi, “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* saham perusahaan *Non Finansial* yang terdaftar di BEJ periode 2001-2003”. (skripsi, 2006).

terhadap *Price Earning Ratio*, *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* dan *Earning Growth* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Secara simultan keseluruhan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.⁷⁶

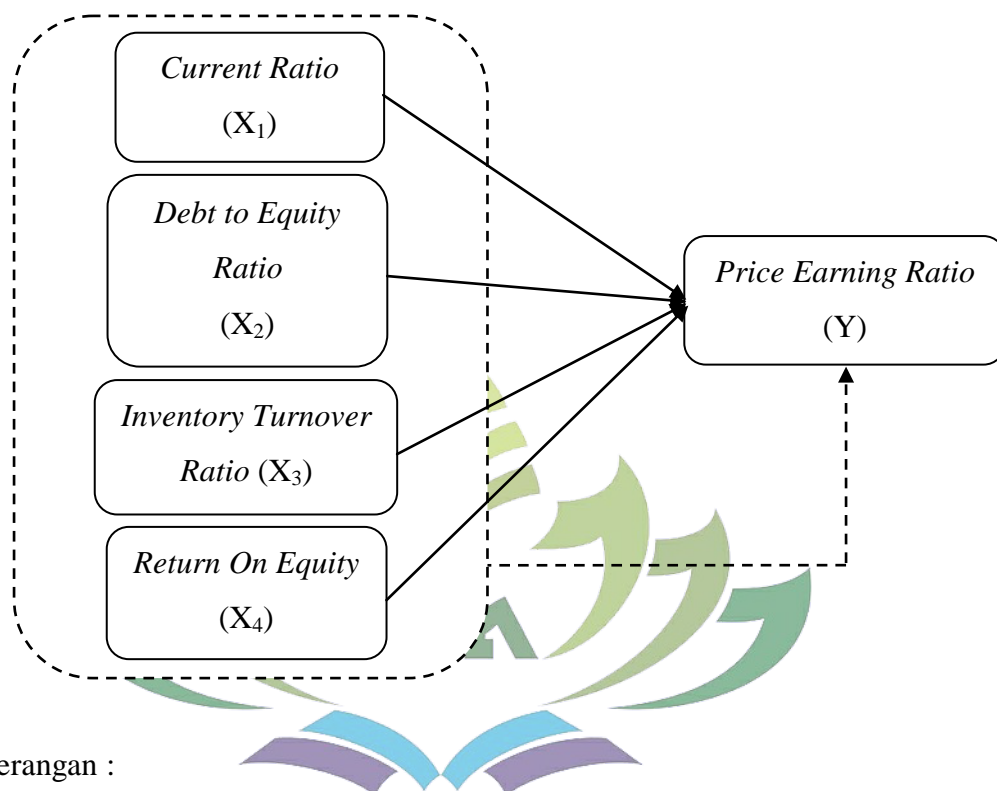
Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, Rasio sebagai variabel independen untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *Price Earnings Ratio*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian pertama terletak pada populasi penelitian. Penelitian yang dilakukan Fery Agus setyawan menggunakan populasi perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini menggunakan populasi pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang dilakukan Kurnia Natalia Krisnadi yaitu laporan keuangan selama periode 2006-2009, sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan selama tahun 2013-2017.

⁷⁶Fery Agus setyawan, “Analisis pengaruh *Current Ratio*, *Investment Opportunity Set*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Growth* terhadap *Price Earning Ratio* studi pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang *listed* di BEI tahun 2006-2009”. (Tesis, Universitas Diponegoro Semarang, 2011).

I. Kerangka Penelitian

Adapun kerangka penelitian ini seperti pada gambar 2.1 sebagai berikut

:



Keterangan :

_____ : Hubungan Secara Parsial

----- : Hubungan Secara Simultan

Gambar 2.1

Skema kerangka pemikiran

Kerangka penelitian pada gambar 2.1 menunjukkan keterkaitan antara variable bebas (independen) terdiri dari: *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Inventory Turnover Ratio* (X_3), *Return On Equity* (X_4) dengan variabel terikat (dependen) yaitu *Price Earning Ratio* (Y).

J. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian, dimana rumus masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁷⁷ Jadi hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang akan diuji kebenarannya, sehingga hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*.

Current Ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.⁷⁸ Memaksimalkan aktiva lancar atau modal kerja secara optimal melalui perputaran komposisi kas, kemudian dibelikan persediaan, diproses atau dijual, sampai menghasilkan kas kembali sehingga aktiva lancar tersebut menjadi efektif dan efisien.⁷⁹ Jika aliran kas dalam modal kerja merefleksikan aktivitas modal kerja optimal maka dapat dikatakan kondisi tingkat likuiditas perusahaan dalam kondisi baik. Dengan semakin meningkatnya *likuiditas (Current Ratio)* perusahaan berpeluang meningkatkan *earning* atau pendapatan laba dari aktivitas perusahaan, sehingga nilai PER semakin tinggi. Berdasarkan hal tersebut diduga *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.

H_1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*

⁷⁷Sugiyono, *Metopen Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 64.

⁷⁸I Made Sudana, *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*, h. 24.

⁷⁹Dr. Harmono, *Manajemen Keuangan*, h. 107.

Menurut hasil penelitian Farida Wahyu Lusiana menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*, menurut hasil penelitian Kurnia Natalia Krisnadi menyimpulkan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, menurut hasil penelitian Fery Agus setyawan menyimpulkan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

2. Pengaruh *Debt to Equity Rasio* terhadap *Price Earning Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah rasio untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.⁸⁰ Perusahaan yang memiliki hutang yang besar dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar karena perusahaan harus menanggung atau terbebani dengan pembayaran bunga dalam jumlah besar, sehingga laba perusahaan akan menurun.⁸¹ Berdasarkan hal tersebut peneliti menduga *Debt to Equity Rasio* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.

H₂ : *Debt to Equity Rasio* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*

Menurut hasil penelitian Elon Davit Riadi menyimpulkan bahwa *Debt to Equity* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*, menurut hasil penelitian Sheila Mara Melati menyimpulkan bahwa *Debt to Equity* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*, menurut hasil penelitian Arif Sukmana menyimpulkan bahwa *Debt to Equity* berpengaruh positif dan

⁸⁰I Made Sudana, *Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*, h. 24.

⁸¹Hery, *Analisis Kinerja Manajemen The Best Financial Analysis Menilai Kinerja Manajemen Berdasarkan Rasio Keuangan* (Jakarta : Kompas Gramedia, 2014), h. 165.

signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, menurut hasil penelitian Farida Wahyu Lusiana menyimpulkan bahwa *Debt to Equity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

3. Pengaruh *Inventory Turnover Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*

Inventory Turnover Ratio merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan.⁸² Semakin tinggi penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan berpotensi memperoleh *earning* atau laba, sehingga nilai *Price Earnings Ratio* semakin tinggi.⁸³ Berdasarkan hal tersebut diduga *Inventory Turnover Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.

H₃ : *Inventory Turnover Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.

Menurut hasil penelitian Heni Purwanni menyimpulkan bahwa *Inventory Turnover Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*, menurut hasil penelitian Farida Wahyu Lusiana menyimpulkan bahwa *Inventory Turnover Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, menurut hasil penelitian Kurnia Natalia Krisnadi menyimpulkan bahwa *Inventory Turnover Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

⁸²I Made Sudana, *Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*, h. 24.

⁸³Dr. Harmono, *Manajemen Keuangan*, h. 108.

4. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio*

Return On Equity adalah rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.⁸⁴ Semakin tinggi *Return On Equity* menggambarkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.⁸⁵ Berdasarkan hal tersebut diduga *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.

H₄ : *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.

Menurut hasil penelitian Ni Putu Yuria Mendra menyimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*, menurut hasil penelitian Ni Putu Yuria Mendra menyimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio*, menurut hasil penelitian Farida Wahyu Lusiana menyimpulkan bahwa *Return On Equity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

5. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, *Return On Equity* secara simultan terhadap *Price Earning Ratio*.

Keputusan pendanaan keuangan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitasnya. Melalui elemen aktiva lancar atau modal kerja perusahaan secara optimal, yaitu dianalisis melalui perputaran modal kerja mulai dari

⁸⁴I Made Sudana, *Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*, h. 25

⁸⁵Hery, *Analisis Kinerja Manajemen The Best Financial Analysis Menilai Kinerja Manajemen*, h. 192.

komposisi kas, kemudian dibeli persediaan, dan dijual sehingga menghasilkan kas kembali.⁸⁶ Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya relatif tinggi kemungkinan dengan menggunakan hutang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya rendah, karena Semakin tinggi penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan berpotensi memperoleh *earning* atau laba.⁸⁷ Berdasarkan hal tersebut diduga *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.

H₅ : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.

Menurut hasil penelitian Mohammad Kharis Zulkurniawan menyimpulkan bahwa Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*, menurut hasil penelitian Lidia Kristiyani Dari hasil pengujian secara simultan, menunjukkan bahwa DER, ROA, PBV, ROE dan *Firm Size* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PER, menurut hasil penelitian Farida Wahyu Lusiana menyimpulkan bahwa semua Rasio *Likuiditas*, Rasio *Solvabilitas*, Rasio *Aktivitas*, dan Rasio *Profitabilitas* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

⁸⁶Dr. Harmono, *Manajemen Keuangan*, h. 107.

⁸⁷*Ibid.* h. 111.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Al-malik, *Al-Quran Terjemah & Asbabul Nuzul* (Surakarta : CV. Al-Hanan, 2009).
- Andri Soemitra. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana 2009).
- , *Masa Depan Pasar Modal Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014).
- Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016).
- Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS)* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016).
- Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kuantitatif, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Seta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2008).
- Eugene F. Brigham dan J F Huaton, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2001).
- Kadir, M.Pd, *Statistika Terapan Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian Edisi Kedua* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015).
- Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).
- Hery, *Analisis Kinerja Manajemen The Best Financial Analysis Menilai Kinerja Manajemen Berdasarkan Rasio Keuangan* (Jakarta : Kompas Gramedia, 2014).
- H. Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, Ferry N. Idroes, *Bank And Financial Intitution Management Conventional & Sharia System* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007).
- Imam Ghozali, Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10 Edisi 2* (Semarang : UNDIP, 2017).
- I Made Sudana, *Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 2* (Jakarta: Erlangga, 2015).

- Irham Fahmi, *Rahasia Saham dan Obligasi* (Bandung : Alfabeta, CV, 2013).
- Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPPE UGM, 2000).
- J. Supranto, *Metode Penelitian Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Mohamad Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portopolio* (Jakarta : Erlangga, 2006).
- Muhamad Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portopolio*, (Jakarta: Erlangga, 2006).
- Musdalifah Aziz, Sri Mintarti, Maryam Nadir, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor Dan Return Saham* (Yogyakarta : Deepublish, 2015).
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012).
- Nuryanto, Zulfikar Bagus Pambuko, *Eviews Untuk Analisis Ekonometrika Dasar* (Magelang: Unimma Press, 2018)
- Panji anoraga, Piji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Sugiyono, *Metopen Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009).
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Cetakan ke-20, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Tjibtono Darmadji, Hendy Makhrudin, *Pasar Modal Di Indonesia Edisi 3* (Jakarta: Selemba Empat, 2011).
- Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Buana Press, 2015)
- Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*, Cetakan Ke-5 (Yogyakarta: STIM YKPN, 2017).
- Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistik* (Yogyakarta : Deepublish, 2016).

JURNAL

- Elon Davit Riadi, Pengaruh Faktor *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Total Assets* terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Ady Cahyadi, Mengelola Hutang Dalam Perspektif Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, Vol. 4, No. 1, April 2014, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta
- Farida Wahyu Lusiana, Analisis Pengaruh *Rasio Likuiditas*, *Rasio Solvabilitas*, *Rasio Aktivitas*, dan *Rasio Profitabilitas* terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2008, *Jurnal, Universitas Diponegoro, Semarang*, 2010.
- Haqiqi Rafsanjani, Etika Produksi Dalam Kerangka Maqashid Syariah, Universitas Muhammadiyah Surabaya, *Jurnal Perbankan Syariah* Vol. 1 No. 2, November 2016 Issn: 2527 – 6344.
- Nindita Aulia Rahmi, Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang, *Jurnal, STIE Perbanas Surabaya*, 2017.
- Ni Putu Yuria Mendra, Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2016, *Jurnal, Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 2016.
- Sartono, Agus & Munir, Misbahul. Pengaruh Kategori Industri terhadap *Price Earning (P/E) Ratio* dan Faktor-Faktor Penentunya, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol 12 No.3 Tahun 1997.

SKRIPSI

- Arif Sukmana, Analisis Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Sebagai Dasar Penilaian Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011–2015, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016.
- Abdul Aziz, Ramdansyah, Esensi Hutang Dalam Konsep Ekonomi Islam, STAIN Gajah Putih Takengon.

Desy Astrid Anindya, Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pada Wirausaha Di Desa Delituakecamatan Delitua, Pascasarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Heni Purwanni, Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, *Rasio Utang*, dan *Return on Equity (ROE)* terhadap *Price Earning Ratio (P/E)* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2013.

Nur Kholiq, Analisis kinerja BMT NU Sejahtera kantor pusat Semarang dengan menggunakan pendekatan Metode *Balanced Scorecard*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2013.

Sheila Mara Melati, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Skripsi, Universitas Jember, 2011.

Wenny Rizky Dewanti. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Price Earnings Ratio* Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

Yemima Anggraini. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Price Earning Ratio*. Skripsi, Universitas Diponegoro, 2012.

Yuki Fegriadi. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku dan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. Skripsi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2013.

Yulia Rahman, Konsep Harga Menurut Perspektif Islam Dan Pelaksanaan Lelang Barang Jaminan Berdasarkan Pada Fatwa Dsn No. 68/Dsn-Mui/Iii/2008 (Studi Kasus Pt. Bprs Madina Mandiri Sejahtera), Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018

AL-QURAN

Al-malik, *Al-Quran Terjemah & Asbabul Nuzul* (Surakarta : CV. Al-Hanan, 2009).

ARTIKEL

Tatang A Gumanti, Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan, Article 05 November 2018, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

ON-LINE

“Pengertian Real Estate” (On-Line) tersedia di: https://id.wikipedia.org/wiki/Lahan_yasan diakses pada tanggal (15 juli 2019).

“Laporan keuangan “(On-Line) tersedia di <https://www.idx.co.id/> diakses pada tanggal (15 juli 2019).

“Pengertian properti” (On-Line) tersedia di: <https://id.wikipedia.org/wiki/Properti> diakses pada tanggal (15 juli 2019).

“Laporan keuangan Agung Podomoro Land Tbk” (On-Line) tersedia di <https://www.agungpodomoroland.com/> diakses pada tanggal (15 juli 2019).

“Laporan keuangan Alam Sutera Realty Tbk” (On-Line) tersedia di <https://alamsuterarealty.co.id/> diakses pada tanggal (15 juli 2019).

“Laporan keuangan Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk” (On-Line) tersedia di <https://befa.id/> diakses pada tanggal (15 juli 2019).

“Laporan keuangan Sentul City Tbk” (On-Line) tersedia di <https://www.sentulcity.co.id/v01/id> diakses pada tanggal (15 juli 2019).

“Laporan keuangan Bumi Serpong Damai Tbk” (On-Line) tersedia di <https://sinarmasland.com/> diakses pada tanggal (15 juli 2019).

“Laporan keuangan Ciputra Development Tbk” (On-Line) tersedia di <https://www.ciputradevelopment.com/en/> diakses pada tanggal (15 juli 2019).

“Laporan keuangan Duta Anggada Realty Tbk” (On-Line) tersedia di <https://www.dutaanggada.com/> diakses pada tanggal (15 juli 2019).

“Laporan keuangan Intiland Development Tbk” (On-Line) tersedia di <https://www.intiland.com/en/> diakses pada tanggal (15 juli 2019).

- “Laporan keuangan Megapolitan Developments Tbk” (On-Line) tersedia di <https://www.megapolitan-group.com/> diakses pada tanggal (15 juli 2019).
- “Laporan keuangan Perdana Gapuraprima Tbk” (On-Line) tersedia di <https://gapuraprima.com/> diakses pada tanggal (15 juli 2019).
- “Laporan keuangan Greenwood Sejahtera Tbk” (On-Line) tersedia di <https://www.greenwoodsejahtera.com/> diakses pada tanggal (15 juli 2019).
- “Laporan keuangan MNC Land Tbk” (On-Line) tersedia di <http://www.mncland.com/> diakses pada tanggal (15 juli 2019).
- “Laporan keuangan Lippo Cikarang Tbk” (On-Line) tersedia di <http://www.lippo-cikarang.com/en/home-2/> diakses pada tanggal (15 juli 2019).
- “Laporan keuangan Lippo Karawaci Tbk” (On-Line) tersedia di <https://www.lippokarawaci.co.id/> diakses pada tanggal (15 juli 2019).
- “Laporan keuangan Modernland Realty Tbk” (On-Line) tersedia di <https://www.modernland.co.id/> diakses pada tanggal (15 juli 2019).
- “Laporan keuangan Metropolitan Kentjana Tbk” (On-Line) tersedia di <https://pondokindahgroup.co.id/> diakses pada tanggal (15 juli 2019).
- “Laporan keuangan Pakuwon Jati Tbk” (On-Line) tersedia di <https://www.pakuwon.com/> diakses pada tanggal (15 juli 2019).
- “Laporan keuangan Danayasa Arthatama Tbk” (On-Line) tersedia di <http://scbd.com/menu/page/home> diakses pada tanggal (15 juli 2019).
- “Laporan keuangan Summarecon Agung Tbk” (On-Line) tersedia di <http://www.summarecon.com/> diakses pada tanggal (15 juli 2019).
- “Laporan keuangan Duta Pertiwi Tbk” (On-Line) tersedia di <https://www.dpn.co.id/> diakses pada tanggal (15 juli 2019).
- “Laporan keuangan Metropolitan Land” (On-Line) tersedia di <http://metropolitanland.com/> diakses pada tanggal (15 juli 2019).

LAMPIRAN



Lampiran 1. Data Rasio Perusahaan

TAHUN	PER Y	CR X1	DER X2	ITR X3	ROE (%) X4
2013	5.17	1.67	1.72	1.64	12.89
2013	9.63	0.75	1.7	3.93	16.68
2013	5.17	2.53	0.35	4.08	30.07
2013	7.82	4.57	0.55	0.18	8.79
2013	8.38	2.66	0.68	1.51	21.65
2013	12.34	1.35	1.05	1.03	14.47
2013	7.67	2.01	0.62	1.46	6.17
2013	10.16	0.78	0.83	2.87	8.04
2013	13.91	1.84	0.68	0.86	6.09
2013	6.54	3.89	0.66	0.58	13.29
2013	8.79	5.71	0.13	0.46	8.04
2013	18.58	2.06	0.2	0.93	4.9
2013	5.74	1.61	1.11	0.52	32.46
2013	16.87	4.95	1.2	0.47	11.23
2013	1.99	0.83	1.06	1.66	52.43
2013	24.64	0.38	0.47	195.3	19.05
2013	11.93	2.26	0.6	0.95	13.65
2013	11.47	1.3	1.26	2.88	27.7
2013	5.24	3.69	0.29	91.62	40.84
2013	10.2	1.28	1.39	1.33	23.52
2013	12.56	3.51	0.23	1.01	12.52
2014	8.06	1.83	1.79	1.29	11.62
2014	10.02	1.13	1.65	3.9	18.47
2014	17.98	2.26	0.28	2.25	13.73
2014	61.17	2.99	0.57	0.13	0.65
2014	8.54	2.18	0.52	1.06	21.63
2014	15.75	1.47	1.03	0.98	15.71
2014	5.23	1.58	0.57	2.5	12.56
2014	15.47	1.37	1.01	1.13	9.67
2014	10.19	1.62	0.95	1.02	7.46
2014	14.28	2.97	0.7	0.68	10.29
2014	8.08	4.07	0.16	0.23	8.71
2014	20.53	3.19	0.24	1.07	5.22
2014	8.57	2.39	0.61	0.62	31.59
2014	9.11	5.23	1.13	0.7	17.76

2014	9.16	1.2	0.95	2.94	13.34
2014	33.16	0.64	0.99	171.12	20.23
2014	13.86	2.45	0.59	0.94	15.17
2014	9.86	1.4	1.02	2.31	32.37
2014	166.11	2.16	0.41	33.51	3.33
2014	15.68	1.36	1.56	1.71	23.15
2014	15.42	3.76	0.28	0.8	11.22
2015	8.05	1.38	1.7	1.34	12.30
2015	11.29	0.71	1.83	2.4	10.36
2015	13.4	3.92	0.52	1.87	6.96
2015	40.27	1.29	0.7	0.26	0.94
2015	16	2.73	0.63	0.94	10.64
2015	17.27	1.56	1.01	0.99	14.44
2015	7.36	0.66	0.67	4.44	5.18
2015	12.53	0.89	1.15	1.09	8.78
2015	8.06	1.49	0.81	1.03	9.92
2015	9.43	3.12	0.66	0.39	7.69
2015	0.76	3.51	0.04	0.14	2.01
2015	41.87	3.57	0.25	1.2	2.7
2015	5.54	3.75	0.5	0.76	25.18
2015	44.02	6.91	1.18	0.43	5.41
2015	6.7	0.99	1.12	3.34	14.41
2015	17.88	0.93	1.01	331.7	31.44
2015	7.63	2.32	0.63	0.72	10.84
2015	18.93	1.22	0.98	2.05	14.81
2015	65.67	1.21	0.47	34.89	4.21
2015	27.83	1.65	1.49	1.14	14.13
2015	22.13	3.62	0.31	0.79	9.82
2016	6.43	1.06	1.57	1.29	9.42
2016	13.59	0.89	0.23	2.24	7.10
2016	7.29	3.28	0.53	1.12	9.91
2016	5.63	1.41	0.58	0.25	7.85
2016	18.08	2.93	0.57	0.87	8.36
2016	23.83	1.87	1.03	0.84	8.18
2016	5.9	0.64	0.67	9.7	5.29
2016	17.24	0.92	1.34	1.1	5.87
2016	7.17	2.06	0.98	0.82	9.51
2016	16.81	4.21	0.55	0.4	4.65

2016	4.84	8.8	0.17	0.23	3.24
2016	5.83	5.4	0.25	0.97	15.98
2016	6.51	4.97	0.33	0.54	12.72
2016	18.58	5.45	1.06	0.45	5.56
2016	8.55	1.34	1.2	1.88	7.6
2016	20.35	1.11	0.77	411.54	32.28
2016	9.98	2.59	0.57	0.7	12.64
2016	16.28	1.32	0.87	1.69	16.15
2016	115.22	0.78	0.38	41.67	8.14
2016	61.34	2.06	1.54	0.97	7.4
2016	15.77	3.88	0.24	0.92	10.78
2017	2.96	1.3	1.5	1.89	16.37
2017	5.06	0.73	0.19	4.07	16.15
2017	4.99	2.76	0.48	1.08	12.56
2017	15.45	1.55	0.5	0.75	4.71
2017	6.64	2.37	0.57	1.3	17.79
2017	24.68	1.94	1.05	0.67	6.59
2017	30.6	0.53	0.78	18.04	0.84
2017	12.06	0.87	1.07	0.92	4.30
2017	8.31	3.01	1.37	0.48	13.49
2017	13.82	4.59	0.45	0.36	3.61
2017	6.14	8.26	0.07	0.12	2.82
2017	6.8	6.87	0.23	0.57	10.63
2017	5.95	5.76	0.6	0.18	4.77
2017	18.09	5.13	0.9	0.37	2.87
2017	5.99	1.33	1.06	2.39	8.68
2017	29.16	1.58	0.5	401.39	26.22
2017	6.74	2.51	0.62	0.74	18.37
2017	17.61	1.71	0.82	1.52	15.82
2017	154.19	0.9	0.34	42.23	5.25
2017	37.64	1.45	1.59	0.86	6.37
2017	18.66	3.79	0.26	0.76	7.78

Lampiran 2. Perhitungan *Current Ratio*

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	ASET LANCAR	HUTANG LANCAR	CURRENT RATIO
APLN	2013	8.747.046.806	5.208.638.817	1,67
	2014	10.918.551.266	5.958.969.206	1,83
	2015	9.781.716.400	7.041.359.652	1,38
	2016	8.173.958.870	7.654.752.699	1,06
	2017	9.432.973.701	7.220.222.779	1,3
ASRI	2013	2.800.120.730	3.718.655.115	0,75
	2014	3.188.091.155	2.803.110.232	1,13
	2015	2.698.917.559	3.752.467.213	0,71
	2016	3.082.309.251	3.434.222.096	0,89
	2017	2.317.958.282	3.143.479.123	0,73
BEST	2013	1.202.268.937.741	474.544.135.776	2,53
	2014	1.248.542.426.658	552.248.267.662	2,26
	2015	1.508.625.079.130	384.484.715.527	3,92
	2016	1.848.611.926.078	561.897.035.973	3,28
	2017	2.044.717.085.481	740.813.856.691	2,76
BKSL	2013	6.662.604.199.638	1.457.383.800.772	4,57
	2014	6.978.438.957.132	2.326.646.387.344	2,99
	2015	4.191.414.243.140	3.227.924.826.605	1,29
	2016	4.019.040.145.498	2.848.671.180.828	1,41
	2017	4.596.876.388.019	2.954.287.128.281	1,55
BSDE	2013	11.831.665.075.276	4.436.117.210.208	2,66
	2014	11.623.677.431.540	5.329.326.982.247	2,18
	2015	16.789.559.633.165	6.146.403.064.486	2,73
	2016	16.341.455.817.712	5.566.196.840.616	2,93
	2017	17.964.523.956.819	7.568.816.957.723	2,37
CTRA	2013	9.653.114.463.824	7.129.204.152.992	1,35
	2014	11.446.517.617.171	7.775.481.053.758	1,47
	2015	12.544.502.107.460	8.013.555.295.086	1,56
	2016	13.710.690	7.311.044	1,87
	2017	15.167.178	7.782.985	1,94

DART	2013	1.017.064.862	504.748.990	2,01
	2014	891.641.071	479.525.250	1,58
	2015	491.950.977	740.783.157	0,66
	2016	389.911.953	605.141.343	0,64
	2017	357.528.621	666.459.963	0,53
DILD	2013	1.334.831.732.558	1.689.759.703.146	0,78
	2014	2.470.062.464.728	1.801.234.294.094	1,37
	2015	2.925.607.417.725	3.285.725.170.548	0,89
	2016	3.034.100.322.892	3.292.500.606.947	0,92
	2017	3.606.927.662.938	4.103.191.556.657	0,87
EMDE	2013	532.850.337.052	289.122.314.813	1,84
	2014	635.387.345.048	392.140.844.427	1,62
	2015	558.329.072.808	373.768.632.656	1,49
	2016	739.085.551.100	358.671.663.722	2,06
	2017	1.239.289.490.850	410.834.297.149	3,01
GPRA	2013	1.110.611.870.426	285.478.749.502	3,89
	2014	1.114.921.750.294	374.499.937.424	2,97
	2015	1.360.614.642.936	435.263.158.794	3,12
	2016	1.397.068.988.664	331.170.103.999	4,21
	2017	1.251.300.687.717	272.405.382.675	4,59
GWSA	2013	974.931.494.244	170.581.179.177	5,71
	2014	841.223.451.098	206.368.263.636	4,07
	2015	809.864.098.222	230.319.789.255	3,51
	2016	810.592.847.200	92.102.697.715	8,8
	2017	899.462.126.460	108.794.083.687	8,26
KPIG	2013	879.805.820.893	425.323.273.420	2,06
	2014	1.502.328.280.088	470.302.831.596	3,19
	2015	2.263.030.530.744	633.205.626.460	3,57
	2016	5.366.858.776.438	992.516.702.890	5,4
	2017	3.873.001.070.849	563.588.908.044	6,87
LPCK	2013	3.158.466.218.156	1.953.762.768.112	1,61
	2014	3.661.704.025.836	1.530.034.755.092	2,39
	2015	4.283.677.477.706	1.140.995.759.536	3,75
	2016	4.584.789.803.654	922.152.443.756	4,97
	2017	10.052.058	1.743.341	5,76

LPKR	2013	24.013.127.662.910	4.841.563.711.972	4,95
	2014	29.962.691.722.606	5.725.392.423.352	5,23
	2015	33.576.937.023.270	4.856.883.553.932	6,91
	2016	37.453.409	6.866.309	5,45
	2017	44.921.927	8.745.186	5,13
MDLN	2013	2.036.868.531.503	2.441.922.958.749	0,83
	2014	2.061.415.313.134	1.707.369.122.496	1,2
	2015	3.145.580.271.086	3.150.692.483.079	0,99
	2016	3.921.828.260.101	2.917.040.996.619	1,34
	2017	3.158.284.474.516	2.374.364.859.671	1,33
MKPI	2013	220.518.094.125	566.002.712.656	0,38
	2014	1.087.851.532.412	1.693.945.428.323	0,64
	2015	2.129.044.655.432	2.287.442.720.863	0,93
	2016	2.371.095.095.740	2.132.759.200.507	1,11
	2017	2.106.111.311.420	1.324.939.909.545	1,58
MTLA	2013	1.467.653.261	646.965.734	2,26
	2014	1.847.687.745	752.075.584	2,45
	2015	2.012.091.117	866.858.726	2,32
	2016	2.172.521.190	837.279.300	2,59
	2017	2.545.035.951	1.010.549.008	2,51
PWON	2013	3.710.316.021	2.849.867.237	1,3
	2014	5.506.991.226	3.913.147.398	1,4
	2015	5.408.561.738	4.423.677.906	1,22
	2016	6.126.852.547	4.618.261.907	1,32
	2017	8.427.605.641	4.913.178.190	1,71
SCBD	2013	1.747.971.523	472.441.328	3,69
	2014	1.152.978.800	533.382.204	2,16
	2015	847.923.588	695.304.356	1,21
	2016	477.090.517	604.476.333	0,78
	2017	534.790.432	593.592.487	0,9
SMRA	2013	6.455.960.069	5.042.251.296	1,28
	2014	5.465.707.225	3.992.597.625	1,36
	2015	7.289.681.520	4.409.686.044	1,65
	2016	8.698.817.086	4.217.371.528	2,06
	2017	9.158.268.565	6.275.827.667	1,45

DUTI	2013	3.221.396.610.158	917.230.812.556	3,51
	2014	3.587.873.671.388	954.119.713.824	3,76
	2015	4.344.386.190.061	1.198.803.132.680	3,62
	2016	4.131.536.311.603	1.062.796.457.582	3,88
	2017	4.449.119.467.288	1.172.699.957.282	3,79



Lampiran 3. Perhitungan *Debt To Equity Ratio*

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL HUTANG	EKUITAS	DEBT TO EQUITY
APLN	2013	12.467.225.599	7.212.683.391	1,72
	2014	15.223.273.846	8.462.884.365	1,79
	2015	15.486.506.060	9.072.668.928	1,7
	2016	15.741.190.673	9.970.762.709	1,57
	2017	17.293.138.465	11.496.977.549	1,5
ASRI	2013	9.096.297.873	5.331.784.694	1,7
	2014	10.553.173.020	6.371.193.934	1,65
	2015	12.107.460.464	6.602.409.662	1,83
	2016	12.998.285.601	7.187.845.081	0,23
	2017	12.155.738.907	8.572.691.580	0,19
BEST	2013	883.452.694.685	2.476.819.586.729	0,35
	2014	803.492.240.778	2.849.501.198.764	0,28
	2015	1.589.160.166.683	3.042.155.272.739	0,52
	2016	1.814.537.354.523	3.390.835.762.307	0,53
	2017	1.870.815.438.091	3.848.185.561.449	0,48
BKSL	2013	3.785.870.536.508	6.879.842.825.190	0,55
	2014	3.585.237.676.023	6.210.827.586.227	0,57
	2015	4.596.177.463.580	6.549.719.346.013	0,7
	2016	4.199.257.402.891	7.160.248.908.120	0,58
	2017	5.034.486.488.719	9.942.554.632.114	0,5
BSDE	2013	9.156.861.204.571	13.415.298.286.907	0,68
	2014	9.661.295.391.976	18.473.430.005.417	0,52
	2015	13.925.458.006.310	22.096.690.483.336	0,63
	2016	13.939.298.974.339	24.352.907.009.392	0,57
	2017	16.754.337.385.933	29.196.851.089.224	0,57
CTRA	2013	10.349.358.292.156	9.765.513.089.701	1,05
	2014	11.862.106.848.918	11.421.370.771.998	1,03
	2015	13.208.497.280.342	13.050.221.279.908	1,01
	2016	14.774.323	14.297.927	1,03
	2017	16.255.398	15.450.765	1,05

DART	2013	1.841.771.878	2.926.677.760	0,62
	2014	1.867.445.219	3.246.828.439	0,57
	2015	2.311.459.415	3.428.403.826	0,67
	2016	2.442.909.056	3.623.348.540	0,67
	2017	2.801.378.185	3.559.467.424	0,78
DILD	2013	3.430.425.895.884	4.096.044.505.121	0,83
	2014	4.534.717.461.562	4.470.166.548.979	1,01
	2015	5.517.743.393.322	4.770.828.683.560	1,15
	2016	6.782.581.912.231	5.057.478.024.211	1,34
	2017	6.786.634.657.165	6.310.550.327.246	1,07
EMDE	2013	380.595.770.404	557.941.179.685	0,68
	2014	576.053.997.101	602.964.693.571	0,95
	2015	536.106.853.364	659.934.116.417	0,81
	2016	675.649.658.921	687.992.002.736	0,98
	2017	1.081.693.156.648	786.930.567.158	1,37
GPRA	2013	531.728.700.484	800.917.837.925	0,66
	2014	627.610.745.487	889.965.599.401	0,7
	2015	626.943.804.650	947.230.767.514	0,66
	2016	559.139.315.183	1.010.179.715.695	0,55
	2017	466.150.356.014	1.033.311.672.197	0,45
GWSA	2013	250.934.436.830	1.794.767.347.615	0,13
	2014	321.208.369.989	1.971.453.625.511	0,16
	2015	306.012.188.873	6.268.945.784.180	0,04
	2016	478.485.384.788	6.484.787.677.416	0,17
	2017	524.360.986.056	6.676.500.397.347	0,07
KPIG	2013	1.264.109.614.694	6.097.319.594.454	0,2
	2014	1.945.735.397.204	8.018.870.795.857	0,24
	2015	2.252.031.109.380	8.875.282.884.083	0,25
	2016	2.893.801.200.699	11.263.626.908.658	0,25
	2017	2.963.166.929.942	12.363.989.346.801	0,23
LPCK	2013	2.035.080.266.357	1.819.086.078.988	1,11
	2014	1.638.364.646.380	2.671.459.587.885	0,61
	2015	1.843.461.568.152	3.633.295.768.357	0,5
	2016	1.410.461.654.803	4.242.691.529.702	0,33
	2017	4.657.491	7.720.736	0,6

LPKR	2013	17.122.789.125.041	14.177.573.305.225	1,2
	2014	20.114.771.650.490	17.646.449.043.205	1,13
	2015	22.409.793.619.707	18.916.764.558.342	1,18
	2016	23.528.544	22.075.139	1,06
	2017	26.911.822	29.860.294	0,9
MDLN	2013	4.972.112.587.194	4.675.700.492.371	1,06
	2014	5.115.802.013.637	5.331.105.681.545	0,95
	2015	6.785.593.826.555	6.057.456.838.674	1,12
	2016	7.944.774.284.719	6.595.334.000.460	1,2
	2017	7.522.211.606.109	7.077.457.731.242	1,06
MKPI	2013	920.106.415.024	1.918.709.023.847	0,47
	2014	2.154.420.021.554	2.161.794.247.668	0,99
	2015	2.880.175.893.867	2.829.195.478.600	1,01
	2016	2.897.296.559.011	3.714.904.308.188	0,77
	2017	2.276.438.836.762	4.551.607.678.081	0,5
MTLA	2013	1.069.728.862	1.764.755.309	0,6
	2014	1.213.581.467	2.037.136.276	0,59
	2015	1.407.525.853	2.213.216.725	0,63
	2016	1.430.126.743	2.502.402.530	0,57
	2017	1.874.477.930	2.999.352.246	0,62
PWON	2013	5.195.736.526	4.102.508.882	1,26
	2014	8.487.671.758	8.283.070.780	1,02
	2015	9.323.066.490	9.455.055.977	0,98
	2016	9.654.447.854	11.019.693.800	0,87
	2017	10.567.227.711	12.791.490.025	0,82
SCBD	2013	1.255.256.029	4.295.173.259	0,29
	2014	1.621.222.893	3.947.960.279	0,41
	2015	1.787.170.403	3.779.254.627	0,47
	2016	1.592.379.580	4.121.902.291	0,38
	2017	1.472.489.392	4.310.774.422	0,34
SMRA	2013	9.001.470.158	4.657.666.667	1,39
	2014	9.386.842.550	5.992.636.444	1,56
	2015	11.228.512.108	7.529.749.914	1,49
	2016	12.644.764.172	8.165.555.485	1,54
	2017	13.308.969.928	8.353.742.063	1,59

DUTI	2013	1.428.544.530.018	6.045.051.979.678	0,23
	2014	1.775.893.448.385	6.248.417.595.733	0,28
	2015	2.183.853.143.849	6.831.058.072.602	0,31
	2016	1.899.304.756.790	7.792.913.029.035	0,24
	2017	2.240.819.998.834	8.334.861.687.451	0,26



Lampiran 4. Perhitungan *Inventori Turnover Ratio*

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	PENJUALAN	PERSEDIAAN	INVENTORY TURNOVER
APLN	2013	4.901.191.373	2.978.498.405	1,64
	2014	5.296.565.860	4.105.172.116	1,29
	2015	5.971.581.977	4.449.538.657	1,34
	2016	6.006.952.123	4.621.904.548	1,29
	2017	7.043.036.602	3.717.002.861	1,89
ASRI	2013	3.684.239.761	937.152.522	3,93
	2014	3.630.914.079	930.601.753	3,9
	2015	2.783.700.318	1.156.083.239	2,4
	2016	2.715.688.780	1.208.483.784	2,24
	2017	3.917.107.098	960.844.008	4,07
BEST	2013	1.323.915.722.978	324.206.370.492	4,08
	2014	839.637.332.535	372.678.462.805	2,25
	2015	686.980.990.156	365.893.393.511	1,87
	2016	824.408.087.980	735.698.298.372	1,12
	2017	1.006.096.715.440	926.615.517.975	1,08
BKSL	2013	961.988.029.182	5.069.546.965.817	0,18
	2014	712.472.394.627	5.378.816.734.406	0,13
	2015	559.801.139.534	2.091.135.695.239	0,26
	2016	1.206.574.998.918	2.195.886.134.796	0,25
	2017	1.623.484.966.262	2.137.378.069.321	0,75
BSDE	2013	5.741.264.172.193	3.796.776.235.388	1,51
	2014	5.571.872.356.240	5.239.016.917.801	1,06
	2015	6.209.574.072.348	6.547.651.545.914	0,94
	2016	6.521.770.279.079	7.440.631.663.835	0,87
	2017	10.347.343.192.163	7.910.269.422.155	1,3
CTRA	2013	5.077.062.064.784	4.891.787.434.247	1,03
	2014	6.344.235.902.316	6.428.907.748.460	0,98
	2015	7.514.286.638.929	7.531.393.605.944	0,99
	2016	6.739.315	7.945.370	0,84
	2017	6.442.797	9.479.848	0,67

DART	2013	829.383.362	564.422.762	1,46
	2014	1.287.984.466	513.804.291	2,5
	2015	842.706.924	189.548.314	4,44
	2016	754.737.513	77.730.483	9,7
	2017	445.956.264	24.707.510	18,04
DILD	2013	1.510.005.415.515	524.921.049.201	2,87
	2014	1.833.470.463.312	1.615.772.771.361	1,13
	2015	2.200.900.470.208	2.013.316.627.799	1,09
	2016	2.276.459.607.316	2.067.405.321.757	1,1
	2017	2.202.820.510.610	2.371.377.554.491	0,92
EMDE	2013	225.134.645.500	259.225.715.256	0,86
	2014	311.279.776.496	303.689.037.067	1,02
	2015	325.313.686.454	313.170.959.674	1,03
	2016	330.444.925.707	400.078.634.161	0,82
	2017	396.684.909.930	815.841.437.508	0,48
GPRA	2013	518.770.543.344	886.863.680.796	0,58
	2014	565.400.437.108	820.796.712.694	0,68
	2015	416.124.379.635	1.060.032.312.701	0,39
	2016	429.022.624.427	1.066.031.523.356	0,4
	2017	366.751.537.542	998.447.496.322	0,36
GWSA	2013	91.916.072.166	196.817.152.643	0,46
	2014	176.000.943.214	748.459.496.665	0,23
	2015	83.739.395.532	560.057.725.381	0,14
	2016	141.439.630.076	613.419.589.552	0,23
	2017	84.985.760.705	682.139.197.106	0,12
KPIG	2013	588.108.771.772	630.636.345.794	0,93
	2014	1.013.177.159.749	942.901.821.627	1,07
	2015	1.139.373.543.601	947.762.086.305	1,2
	2016	946.473.233.588	975.563.616.907	0,97
	2017	938.273.924.561	1.641.705.816.233	0,57
LPCK	2013	1.327.909.165.616	2.509.523.464.941	0,52
	2014	1.792.376.641.870	2.882.167.964.180	0,62
	2015	2.120.553.079.169	2.764.560.724.663	0,76
	2016	1.544.898.127.282	2.843.763.737.370	0,54
	2017	1.501.178	7.968.491	0,18

LPKR	2013	6.666.214.436.739	13.894.009.358.067	0,47
	2014	11.655.041.747.007	16.553.035.543.518	0,7
	2015	8.910.177.991.351	20.458.990.316.986	0,43
	2016	10.537.827	23.370.271	0,45
	2017	11.064.119	29.232.296	0,37
MDLN	2013	1.739.441.511.960	1.042.753.160.220	1,66
	2014	2.725.007.238.904	924.431.530.063	2,94
	2015	2.849.685.595.416	850.914.211.062	3,34
	2016	2.360.530.874.951	1.252.848.043.333	1,88
	2017	3.083.280.637.693	1.287.399.447.464	2,39
MKPI	2013	999.232.949.734	5.116.307.225	195,3
	2014	1.154.895.387.803	6.748.794.550	171,12
	2015	2.094.490.911.234	6.314.353.898	331,7
	2016	2.564.831.067.149	6.232.218.968	411,54
	2017	2.541.602.115.027	6.331.898.320	401,39
MTLA	2013	854.973.964	896.197.545	0,95
	2014	1.117.732.408	1.177.104.053	0,94
	2015	1.089.217.674	1.502.645.453	0,72
	2016	1.143.372.190	1.625.983.495	0,7
	2017	1.263.595.248	1.703.033.306	0,74
PWON	2013	3.029.797.151	1.051.080.776	2,88
	2014	3.872.272.942	1.671.766.462	2,31
	2015	4.625.052.737	2.254.347.345	2,05
	2016	4.841.104.813	2.859.709.620	1,69
	2017	5.717.537.579	3.741.162.632	1,52
SCBD	2013	2.730.844.761	29.804.670	91,62
	2014	963.242.156	28.740.316	33,51
	2015	1.014.197.322	29.065.129	34,89
	2016	1.042.958.048	25.027.585	41,67
	2017	1.038.294.528	24.585.283	42,23
SMRA	2013	4.093.789.495	3.058.266.151	1,33
	2014	5.335.593.142	3.103.251.759	1,71
	2015	5.623.560.624	4.924.806.927	1,14
	2016	5.397.948.907	5.531.046.712	0,97
	2017	5.640.751.809	6.498.456.658	0,86

DUTI	2013	1.604.535.230.345	1.582.240.538.260	1,01
	2014	1.543.419.395.688	1.922.464.585.786	0,8
	2015	1.686.812.400.465	2.131.669.474.095	0,79
	2016	2.019.459.161.815	2.185.857.347.393	0,92
	2017	1.718.746.728.686	2.252.586.799.592	0,76



Lampiran 5. Perhitungan *Return On Equity*

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH	EKUITAS	RETURN ON EQUITY (%)
APLN	2013	930.240.497	7.212.683.391	12,89
	2014	983.875.368	8.462.884.365	11.62
	2015	1.116.763.447	9.072.668.928	12.30
	2016	939.737.108	9.970.762.709	9.42
	2017	1.882.581.400	11.496.977.549	16.37
ASRI	2013	889.576.596	5.331.784.694	16,68
	2014	1.176.955.123	6.371.193.934	18.47
	2015	684.287.753	6.602.409.662	10.36
	2016	510.243.279	7.187.845.081	7.10
	2017	1.385.189.177	8.572.691.580	16.15
BEST	2013	744.813.729.973	2.476.819.586.729	30,07
	2014	391.352.903.299	2.849.501.198.764	13.73
	2015	211.935.909.297	3.042.155.272.739	6.96
	2016	336.287.878.603	3.390.835.762.307	9.91
	2017	483.387.486.933	3.848.185.561.449	12.56
BKSL	2013	605.095.613.999	6.879.842.825.190	8,79
	2014	40.727.292.707	6.210.827.586.227	0.65
	2015	61.673.665.333	6.549.719.346.013	0.94
	2016	562.426.910.051	7.160.248.908.120	7.85
	2017	468.559.181.741	9.942.554.632.114	4.71
BSDE	2013	2.905.648.505.498	13.415.298.286.907	21,65
	2014	3.996.463.893.465	18.473.430.005.417	21.63
	2015	2.351.380.057.145	22.096.690.483.336	10.64
	2016	2.037.537.680.130	24.352.907.009.392	8.36
	2017	5.166.720.070.985	29.196.851.089.224	17.79
CTRA	2013	1.413.388.450.323	9.765.513.089.701	14,47
	2014	1.794.142.840.271	11.421.370.771.998	15.71
	2015	1.740.300.162.426	13.050.221.279.908	14.44
	2016	1.170.706	14.297.927	8.18
	2017	1.018.529	15.450.765	6.59

DART	2013	180.800.291	2.926.677.760	6,17
	2014	408.108.626	3.246.828.439	12,56
	2015	177.765.808	3.428.403.826	5,18
	2016	191.876.068	3.623.348.540	5,29
	2017	30.177.817	3.559.467.424	0,84
DILD	2013	329.608.541.861	4.096.044.505.121	8,04
	2014	432.417.358.803	4.470.166.548.979	9,67
	2015	419.044.195.464	4.770.828.683.560	8,78
	2016	297.350.554.988	5.057.478.024.211	5,87
	2017	271.536.513.369	6.310.550.327.246	4,30
EMDE	2013	34.002.476.382	557.941.179.685	6,09
	2014	45.023.513.886	602.964.693.571	7,46
	2015	61.268.278.934	659.934.116.417	9,92
	2016	65.470.178.568	687.992.002.736	9,51
	2017	106.211.882.512	786.930.567.158	13,49
GPRA	2013	106.511.465.341	800.917.837.925	13,29
	2014	91.601.072.148	889.965.599.401	10,29
	2015	72.893.324.167	947.230.767.514	7,69
	2016	46.995.769.773	1.010.179.715.695	4,65
	2017	37.316.086.438	1.033.311.672.197	3,61
GWSA	2013	144.360.310.456	1.794.767.347.615	8,04
	2014	171.745.364.480	1.971.453.625.511	8,71
	2015	1.263.864.476.009	6.268.945.784.180	2,01
	2016	210.148.843.517	6.484.787.677.416	3,24
	2017	188.500.432.096	6.676.500.397.347	2,82
KPIG	2013	298.891.361.122	6.097.319.594.454	4,9
	2014	419.339.054.960	8.018.870.795.857	5,22
	2015	239.690.468.140	8.875.282.884.083	2,7
	2016	1.800.823.469.340	11.263.626.908.658	15,98
	2017	1.315.233.904.362	12.363.989.346.801	10,63
LPCK	2013	590.616.930.141	1.819.086.078.988	32,46
	2014	844.123.258.897	2.671.459.587.885	31,59
	2015	914.989.279.214	3.633.295.768.357	25,18
	2016	539.794.979.877	4.242.691.529.702	12,72
	2017	368.440	7.720.736	4,77

LPKR	2013	1.592.491.214.696	14.177.573.305.225	11,23
	2014	3.135.215.910.627	17.646.449.043.205	17,76
	2015	1.024.120.634.260	18.916.764.558.342	5,41
	2016	1.227.374	22.075.139	5,56
	2017	856.984	29.860.294	2,87
MDLN	2013	2.451.686.470.278	4.675.700.492.371	52,43
	2014	711.211.597.935	5.331.105.681.545	13,34
	2015	873.420.195.958	6.057.456.838.674	14,41
	2016	501.349.673.188	6.595.334.000.460	7,6
	2017	614.773.608.046	7.077.457.731.242	8,68
MKPI	2013	365.563.078.058	1.918.709.023.847	19,05
	2014	437.464.993.821	2.161.794.247.668	20,23
	2015	889.628.865.732	2.829.195.478.600	31,44
	2016	1.199.373.747.588	3.714.904.308.188	32,28
	2017	1.193.639.823.893	4.551.607.678.081	26,22
MTLA	2013	240.967.649	1.764.755.309	13,65
	2014	309.217.292	2.037.136.276	15,17
	2015	239.982.607	2.213.216.725	10,84
	2016	316.514.414	2.502.402.530	12,64
	2017	551.010.785	2.999.352.246	18,37
PWON	2013	1.136.547.541	4.102.508.882	27,7
	2014	2.599.141.016	8.283.070.780	32,37
	2015	1.400.554.118	9.455.055.977	14,81
	2016	1.780.254.981	11.019.693.800	16,15
	2017	2.024.627.040	12.791.490.025	15,82
SCBD	2013	1.754.524.211	4.295.173.259	40,84
	2014	131.543.016	3.947.960.279	3,33
	2015	159.356.318	3.779.254.627	4,21
	2016	335.899.666	4.121.902.291	8,14
	2017	226.327.773	4.310.774.422	5,25
SMRA	2013	1.095.888.248	4.657.666.667	23,52
	2014	1.387.516.904	5.992.636.444	23,15
	2015	1.064.079.939	7.529.749.914	14,13
	2016	605.050.858	8.165.555.485	7,4
	2017	532.437.613	8.353.742.063	6,37

DUTI	2013	756.858.436.790	6.045.051.979.678	12,52
	2014	701.641.438.319	6.248.417.595.733	11,22
	2015	670.949.496.747	6.831.058.072.602	9,82
	2016	840.650.624.016	7.792.913.029.035	10,78
	2017	648.646.197.979	8.334.861.687.451	7,78



Lampiran 6. Perhitungan *Price Earning Ratio*

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	HARGA PASAR PER LEMBAR SAHAM	PENDAPATAN PER LEMBAR SAHAM	PRICE EARNING RATIO
APLN	2013	215	42	5,17
	2014	335	42	8,06
	2015	334	41	8,05
	2016	210	33	6,43
	2017	210	71	2,96
ASRI	2013	430	45	9,63
	2014	560	56	10,02
	2015	343	30	11,29
	2016	352	25,89	13,59
	2017	356	70,23	5,06
BEST	2013	445	78	5,17
	2014	730	41	17,98
	2015	294	22	13,4
	2016	254	35	7,29
	2017	250	50	4,99
BKSL	2013	157	20	7,82
	2014	104	2	61,17
	2015	58	1	40,27
	2016	92	16	5,63
	2017	130	8	15,45
BSDE	2013	1.290	154	8,38
	2014	1.805	211	8,54
	2015	1.800	112	16
	2016	1.755	93	18,08
	2017	1.700	256	6,64
CTRA	2013	790	64	12,34
	2014	1.355	86	15,75
	2015	1.451	84	17,27
	2016	1.335	56	23,83
	2017	1.185	48	24,68

DART	2013	445	58	7,67
	2014	680	130	5,23
	2015	420	57	7,36
	2016	360	61	5,9
	2017	306	10	30,6
DILD	2013	315	31	10,16
	2014	650	42	15,47
	2015	489	39	12,53
	2016	500	29	17,24
	2017	350	29	12,06
EMDE	2013	140	10	13,91
	2014	137	13	10,19
	2015	144	18	8,06
	2016	140	20	7,17
	2017	260	31	8,31
GPRA	2013	151	23	6,54
	2014	299	21	14,28
	2015	199	21	9,43
	2016	171	10	16,81
	2017	103	7	13,82
GWSA	2013	159	18	8,79
	2014	174	22	8,08
	2015	123	162	0,76
	2016	129	27	4,84
	2017	150	24	6,14
KPIG	2013	1.310	70	18,58
	2014	1.290	63	20,53
	2015	1.410	34	41,87
	2016	1.500	257	5,83
	2017	1.275	187	6,8
LPCK	2013	4.875	849	5,74
	2014	10.400	1.213	8,57
	2015	7.250	1.308	5,54
	2016	5.050	776	6,51
	2017	3.140	527	5,95

LPKR	2013	910	54	16,87
	2014	1.020	112	9,11
	2015	1.035	24	44,02
	2016	720	39	18,58
	2017	488	27	18,09
MDLN	2013	390	196	1,99
	2014	520	57	9,16
	2015	467	70	6,7
	2016	342	40	8,55
	2017	294	49	5,99
MKPI	2013	9.500	386	24,64
	2014	15.300	461	33,16
	2015	16.875	943	17,88
	2016	25.750	1.265	20,35
	2017	36.500	1.251	29,16
MTLA	2013	380	32	11,93
	2014	490	35	13,86
	2015	215	28	7,63
	2016	354	35	9,98
	2017	398	59	6,74
PWON	2013	270	24	11,47
	2014	515	52	9,86
	2015	496	26	18,93
	2016	565	35	16,28
	2017	685	39	17,61
SCBD	2013	2.700	515	5,24
	2014	2.000	12	166,11
	2015	1.695	26	65,67
	2016	1.650	14	115,22
	2017	2.700	18	154,19
SMRA	2013	780	76	10,2
	2014	1.520	97	15,68
	2015	1.650	59	27,83
	2016	1.325	21,6	61,34
	2017	945	25,1	37,64

DUTI	2013	4.475	356	12,56
	2014	4.880	316	15,42
	2015	6.400	289	22,13
	2016	6.000	380	15,77
	2017	5.400	289	18,66



Lampiran 7. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.429383	(20,80)	0.1334
Cross-section Chi-square	32.080777	20	0.0424

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PER_Y

Method: Panel Least Squares

Date: 08/24/19 Time: 08:25

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 21

Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	44.11667	8.133905	5.423799	0.0000
CR_X1	-3.404724	1.530681	-2.224319	0.0284
DER_X2	-7.511196	5.784412	-1.298524	0.1971
ITR_X3	0.078161	0.036982	2.113450	0.0371
ROE_X4	-1.018484	0.283466	-3.592966	0.0005
R-squared	0.164377	Mean dependent var	18.38486	
Adjusted R-squared	0.130952	S.D. dependent var	25.10350	
S.E. of regression	23.40217	Akaike info criterion	9.189982	
Sum squared resid	54766.15	Schwarz criterion	9.316361	
Log likelihood	-477.4741	Hannan-Quinn criter.	9.241194	
F-statistic	4.917797	Durbin-Watson stat	1.424433	
Prob(F-statistic)	0.001162			

Lampiran 8. Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.259519	4	0.3720

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CR_X1	-2.236194	-3.132707	0.729374	0.2938
DER_X2	-7.200132	-7.520380	4.735274	0.8830
ITR_X3	0.092225	0.080835	0.000294	0.5063
ROE_X4	-1.274403	-1.077544	0.022581	0.1902

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PER_Y

Method: Panel Least Squares

Date: 08/24/19 Time: 08:26

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 21

Total panel (balanced) observations: 105

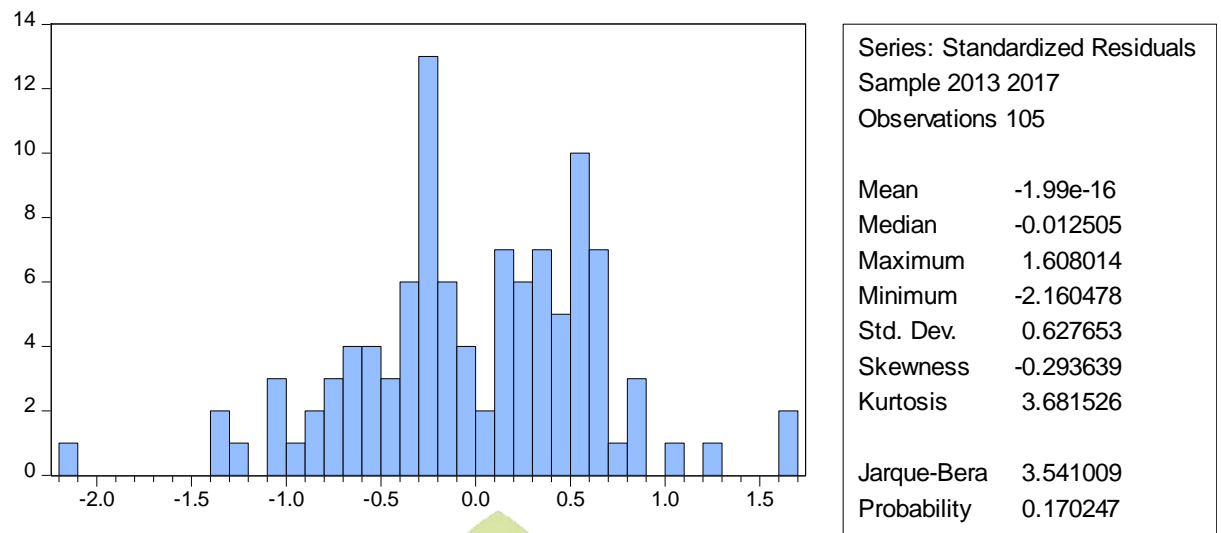
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	43.95374	9.053802	4.854728	0.0000
CR_X1	-2.236194	1.760607	-1.270126	0.2077
DER_X2	-7.200132	6.094221	-1.181469	0.2409
ITR_X3	0.092225	0.040549	2.274432	0.0256
ROE_X4	-1.274403	0.321806	-3.960159	0.0002

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.384370	Mean dependent var	18.38486
Adjusted R-squared	0.199681	S.D. dependent var	25.10350
S.E. of regression	22.45773	Akaike info criterion	9.265404
Sum squared resid	40347.97	Schwarz criterion	9.897299
Log likelihood	-461.4337	Hannan-Quinn criter.	9.521460
F-statistic	2.081173	Durbin-Watson stat	1.885728
Prob(F-statistic)	0.008044		

Lampiran 9. Uji Normalitas



Lampiran 10. Uji Multikoleniaritas

	CR_X1	DER_X2	ITR_X3	ROE_X4
CR_X1	1.000000	-0.424581	-0.193457	-0.227810
DER_X2	-0.424581	1.000000	-0.048508	0.164507
ITR_X3	-0.193457	-0.048508	1.000000	0.372410
ROE_X4	-0.227810	0.164507	0.372410	1.000000

Lampiran 11. Uji Autokorelasi

Dependent Variable: LOGPER_Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/24/19 Time: 08:40
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 21
Total panel (balanced) observations: 105
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.716144	0.222043	16.73613	0.0000
LOGCR_X1	0.390566	0.130221	2.999243	0.0034
LOGDER_X2	0.384062	0.100986	3.803116	0.0002
LOGITR_X3	0.326712	0.049570	6.590859	0.0000
LOGROE_X4	-0.632979	0.087985	-7.194139	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.166615	0.0710
Idiosyncratic random		0.602914	0.9290

Weighted Statistics			
R-squared	0.417196	Mean dependent var	2.134767
Adjusted R-squared	0.393884	S.D. dependent var	0.789894
S.E. of regression	0.614960	Sum squared resid	37.81753
F-statistic	17.89608	Durbin-Watson stat	1.861561
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.406730	Mean dependent var	2.509460
Sum squared resid	40.97060	Durbin-Watson stat	1.718297

Lampiran 12. Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 08/24/19 Time: 08:54

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 21

Total panel (balanced) observations: 105

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.717997	0.132915	5.401923	0.0000
CR_X1	-0.030507	0.024938	-1.223329	0.2241
DER_X2	-0.071008	0.093101	-0.762701	0.4474
ITR_X3	-2.29E-05	0.000598	-0.038263	0.9696
ROE_X4	-0.006623	0.004614	-1.435472	0.1543

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.076189	0.0404
Idiosyncratic random		0.371349	0.9596

Weighted Statistics			
R-squared	0.036165	Mean dependent var	0.457234
Adjusted R-squared	-0.002389	S.D. dependent var	0.365047
S.E. of regression	0.365483	Sum squared resid	13.35777
F-statistic	0.938037	Durbin-Watson stat	2.080410
Prob(F-statistic)	0.445223		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.038601	Mean dependent var	0.503056
Sum squared resid	13.84295	Durbin-Watson stat	2.007494

Lampiran 13. Regresi Data Panel

Dependent Variable: PER_Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/24/19 Time: 08:25
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 21
Total panel (balanced) observations: 105
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	44.14667	8.238157	5.358805	0.0000
CR_X1	-3.132707	1.539598	-2.034756	0.0445
DER_X2	-7.520380	5.692473	-1.321109	0.1895
ITR_X3	0.080835	0.036748	2.199700	0.0301
ROE_X4	-1.077544	0.284566	-3.786628	0.0003

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		6.617001	0.0799
Idiosyncratic random		22.45773	0.9201

Weighted Statistics			
R-squared	0.172368	Mean dependent var	15.35235
Adjusted R-squared	0.139262	S.D. dependent var	24.23780
S.E. of regression	22.48685	Sum squared resid	50565.85
F-statistic	5.206648	Durbin-Watson stat	1.528763
Prob(F-statistic)	0.000750		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.163523	Mean dependent var	18.38486
Sum squared resid	54822.15	Durbin-Watson stat	1.410073

Lampiran 14. Uji T

Dependent Variable: PER_Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/24/19 Time: 08:25
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 21
Total panel (balanced) observations: 105
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	44.14667	8.238157	5.358805	0.0000
CR_X1	-3.132707	1.539598	-2.034756	0.0445
DER_X2	-7.520380	5.692473	-1.321109	0.1895
ITR_X3	0.080835	0.036748	2.199700	0.0301
ROE_X4	-1.077544	0.284566	-3.786628	0.0003

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		6.617001	0.0799
Idiosyncratic random		22.45773	0.9201

Weighted Statistics			
R-squared	0.172368	Mean dependent var	15.35235
Adjusted R-squared	0.139262	S.D. dependent var	24.23780
S.E. of regression	22.48685	Sum squared resid	50565.85
F-statistic	5.206648	Durbin-Watson stat	1.528763
Prob(F-statistic)	0.000750		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.163523	Mean dependent var	18.38486
Sum squared resid	54822.15	Durbin-Watson stat	1.410073

Lampiran 15. Uji F

Dependent Variable: PER_Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/24/19 Time: 08:25
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 21
Total panel (balanced) observations: 105
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	44.14667	8.238157	5.358805	0.0000
CR_X1	-3.132707	1.539598	-2.034756	0.0445
DER_X2	-7.520380	5.692473	-1.321109	0.1895
ITR_X3	0.080835	0.036748	2.199700	0.0301
ROE_X4	-1.077544	0.284566	-3.786628	0.0003

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		6.617001	0.0799
Idiosyncratic random		22.45773	0.9201

Weighted Statistics			
R-squared	0.172368	Mean dependent var	15.35235
Adjusted R-squared	0.139262	S.D. dependent var	24.23780
S.E. of regression	22.48685	Sum squared resid	50565.85
F-statistic	5.206648	Durbin-Watson stat	1.528763
Prob(F-statistic)	0.000750		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.163523	Mean dependent var	18.38486
Sum squared resid	54822.15	Durbin-Watson stat	1.410073

Lampiran 16. Uji Determinasi

Dependent Variable: PER_Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/24/19 Time: 08:25
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 21
Total panel (balanced) observations: 105
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	44.14667	8.238157	5.358805	0.0000
CR_X1	-3.132707	1.539598	-2.034756	0.0445
DER_X2	-7.520380	5.692473	-1.321109	0.1895
ITR_X3	0.080835	0.036748	2.199700	0.0301
ROE_X4	-1.077544	0.284566	-3.786628	0.0003

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		6.617001	0.0799
Idiosyncratic random		22.45773	0.9201

Weighted Statistics			
R-squared	0.172368	Mean dependent var	15.35235
Adjusted R-squared	0.139262	S.D. dependent var	24.23780
S.E. of regression	22.48685	Sum squared resid	50565.85
F-statistic	5.206648	Durbin-Watson stat	1.528763
Prob(F-statistic)	0.000750		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.163523	Mean dependent var	18.38486
Sum squared resid	54822.15	Durbin-Watson stat	1.410073